

# Dialog

Vol. 41, No. 1, Juni 2018

## Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

### **PENANGGUNGJAWAB**

Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D.

### **MITRA BESTARI**

Prof. Robert Hefner (Boston University)  
Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)  
Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Saiful Umam, Ph.D (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Dr. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Balai Litbang Agama Jakarta)  
Prof. Dr. Imam Tholkhah (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Dr. Hayadin, M.Pd. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)  
Amelia Fauzia, Ph.D. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Visiting Senior Research Fellow, Asia Research Institute, National University of Singapore)  
Dr. Arief Subhan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

### **REDAKTUR (KETUA)**

Dr. H. Rohmat Mulyana Sapdi

### **ANGGOTA**

Drs. H. Hefson Aras, M.Pd.  
Sri Hendriani, S.S.i.  
Rahmatillah Amin, S.Kom.  
Abas, M.Si.

### **PENYUNTING**

Astuti Nilawati, S.Pd.  
Wawan Hermawan, S.Kom.  
Dewi Indah Ayu D., S.Sos.

### **SEKRETARIAT:**

Ihyakulumudin, S.S.i., Abdul Syukur, S.Kom., Dwi Partini, S.Pd.I, Yuni Yanti, S.Kom.

**DESAIN GRAFIS:** Rr. Sinar Dewi,

**FOTOGRAFER:** Fitri Rahayu Apriliani

### **REDAKSI DAN TATA USAHA**

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI  
Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662  
e-mail : [sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id](mailto:sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id)

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Dialog berisi tulisan ilmiah dan hasil penelitian dan pengembangan terkait dengan masalah sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara kreatif demi pengembangan penelitian maupun kajian keagamaan di Indonesia dalam jurnal ini.

Jurnal dialog kali ini menampilkan sembilan tulisan dari penelitian yang beragam. Iyoh Mastiyah menulis tentang *Assessment studies Religious Educational Education Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) in Hong Kong* yang menjelaskan tentang posisi dan aktifitas Muslim Indonesia di Hong Kong yang bergerak dibidang pendidikan. Mastiyah memberikan gambaran yang penting tentang perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah di Hong Kong yang dikelola oleh Muslim yang tinggal disana. Kajian ini memberikan gambaran yang cukup gamblang dalam kaitannya dengan kiprah kaum Muslimin di Hong Kong yang berjuang untuk memberikan dasar-dasar pendidikan agama di negeri yang mayoritasnya bukanlah Muslim. Hal ini tentu saja dapat menginspirasi kaum Muslimin yang mengelola pendidikan Islam di Negeri yang mayoritas penduduknya umat Islam untuk terus berjuang dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Achmad Dudin, menganalisis tentang studi kasus implementasi kurikulum 2013 di beberapa Madrasah Aliyah di Kalimantan Barat. Dudin menggambarkan tentang efektivitas pelaksanaan yang cukup baik namun masih perlu ditingkatkan dengan sarana dan prasarana serta pembinaan yang lebih baik. Kajian ini memberikan gambaran bahwa implementasi suatu kebijakan haruslah didukung oleh persiapan yang matang serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk memberikan hasil yang optimal.

Selanjutnya Asep Saifullah dalam jurnal ini menurunkan tulisan tentang minat baca dan tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Asep menjelaskan tentang pemanfaatan yang belum optimal dari para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang sehingga wawasan para gurunya perlu ditingkatkan. Masih berkaitan dengan pendidikan, Farida Hanun menulis tentang Madrasah yang menerapkan sistem bilingual untuk meningkatkan penguasaan bahasa Asing bagi siswa program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan. Hanun memberikan

gambaran tentang tantangan dan hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program tersebut dan menjelaskan pentingnya prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual tersebut ditingkatkan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Agustina masih menyoroti tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah melalui diklat berkualitas. Dalam tulisannya Agustina memberikan gambaran urgensi kualitas guru dalam menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Vilya Lakstian Catra Mulia menulis tentang analisis teks sebagai salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Menurut Vilya, hal tersebut amat penting karena penguasaan terhadap bahasa ibu akan berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi untuk menambah wawasan. Lebih lanjut Vilya menyarankan perlunya penyampaian yang lebih berimbang dengan transaksi tindakan, seperti perintah dan himbauan kepada pembaca agar kondisi bahasa ibu lebih mendapat perhatian melalui aksi.

Pada tulisan selanjutnya, Hendri menjelaskan tentang peningkatan mutu tenaga teknis keagamaan atau tenaga pendidik yang menjadi poin penting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Oleh karena itulah, menurut hasil kajian Hendri, efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tulisannya, Hendri memberikan kasus pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang dari tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017.

Tulisan selanjutnya dari Rosidin menyajikan tema yang berbeda dengan tema-tema di atas yang cenderung pada pendidikan Islam. Dalam kajiannya, Rosidin memberikan gambaran tentang Masjid yang merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam. Dengan

demikian, maka pengelolaan masjid haruslah selalu ditingkatkan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat Islam. Tulisan Rosidin menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek dengan segala permasalahannya.

Tulisan terakhir dari Novita Siswayanti tentang kearifan lokal memberikan gambaran tentang ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Tulisan tentang ritual ini memberikan gambaran tentang urgensi pelestarian kearifan lokal dengan contoh kearifan lokal masyarakat Cikakak sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan.

Kesembilan tulisan pada edisi ini memberikan gambaran tentang tiga hal yang saling berkelindan yaitu urgensi peningkatan pendidikan pada institusi pendidikan Islam pertama. Kedua urgensi masjid yang pada hakekatnya juga menjadi sarana pendidikan Islam agar dapat dikelola dengan baik sehingga dapat

meningkatkan manfaat yang lebih besar bagi umat baik secara materil maupun non materil. Ketiga adalah tentang kearifan lokal yang pada hakekatnya juga merupakan elemen penting dalam peningkatan pendidikan keagamaan dalam masyarakat. Kearifan lokal sebagai warisan budaya masyarakat yang berisi nilai-nilai pendidikan baik budaya maupun agama pada hakekatnya merupakan bagian penting dalam peningkatan pendidikan masyarakat.

Relevan dengan hal tersebut maka keseluruhan tulisan pada edisi ini sesungguhnya saling terkait dalam kaitannya dengan pendidikan agama dan kebangsaan bagi generasi muda dan masyarakat Islam di Indonesia. Kami berharap pembaca dapat mengambil manfaat yang besar dari tulisan-tulisan ini. Selamat membaca.

**Dewan Redaksi**



**IYOH MASTIYAH**

Studi Assesmen Rintisan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong: 1-18

**ACHMAD DUDIN**

Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 pada Beberapa Madrasah Aliyah di Propinsi Kalimantan Barat: 19-34

**ASEP SAEFULLAH**

Minat Baca dan Literatur Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Tangerang Banten: 35-52

**FARIDA HANUN**

Madrasah Berprestasi dengan Kelas Bilingual: 53-64

**AGUSTINA**

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Diklat Berkualitas: 65-74

**VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA**

Refleksi Kondisi Bahasa Ibu di Indonesia Melalui Analisis Teks Media: 75-86

**HENDRI**

Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs: 87-100

**ROSIDIN**

Indeks Pengelolaan Masjid Berbasis Masyarakat di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur: 101-110

**NOVITA SISWAYANTI**

Penjarohan Rajab di Masjid Sakatunggal Cikakak: Sebuah Kajian Kearifan Lokal: 111-120

**BOOK REVIEW****NASRULLAH NURDIN**

Khazanah Budaya Keagamaan Kasunanan Surakarta: 121-124





## ASSESSMENT STUDIES RELIGIOUS EDUCATIONAL EDUCATION MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) IN HONG KONG

IYOH MASTIYAH\*)

---

### ABSTRACT

*This study describes the pilot project of religious education in the form of Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) in Hong Kong. The findings show that Islamic Religious Education in HK has developed both in the form of organizations and Islamic teaching circles (Majelis Taklim). However their roles are considered limited, for they only provide religious education for adults and for children. This situation is due to the lack of competent teachers of Islamic subjects. Islamic Religious Education for children is available at the Consulate General office although the supporting factors are still limited. To boost further development, a stakeholder committee of the madrasah has been formed by taking into account all potentials and opportunities.*

**KEY WORDS:** *Pioneer, diversity education, Madrasah Diniyah Takmiliyah*

## STUDI ASESMEN RINTISAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) DI HONG KONG

### ABSTRAK

Studi ini mendeskripsikan rintisan pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Pendidikan Keagamaan di HK cukup menggembirakan terbukti banyaknya lembaga Pendidikan Keagamaan baik dalam bentuk organisasi maupun Majelis Taklim yang kegiatannya cukup semarak. Namun peranannya dalam pendidikan keagamaan Islam masih terbatas, baik untuk orang dewasa maupun untuk anak-anak. Karena kurangnya tenaga ustadz yang memiliki kompetensi di bidang agama. Walaupun Pendidikan Keagamaan Islam bagi anak-anak telah tersedia di KJRI, namun kondisinya masih terbatas. Oleh karena itu berdasarkan peluang dan potensi yang tersedia, telah disepakati adanya rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diikuti komitmen (*agreement*) dengan terbentuknya *stackeholder* atau tim penyelenggara rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Hong Kong.

**KATA KUNCI:** Rintisan, pendidikan keagamaan, Madrasah Diniyah Takmiliyah

---

\*) Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta. Email: mastiyah9@gmail.com

\* Naskah diterima Februari 2018, direvisi April 2018 dan disetujui untuk diterbitkan Mei 2018

## A. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa data Susenas 2014 dan 2015, jumlah penduduk Indonesia mencapai 254,9 juta jiwa, terdiri dari laki-laki 128,1 juta jiwa dan perempuan sebanyak 126,8 juta jiwa.<sup>1</sup> Dari jumlah tersebut, lebih dari 6 juta jiwa saat ini bekerja di 146 negara di seluruh dunia. Tujuh di antaranya adalah negara yang paling banyak mempekerjakan buruh asal Indonesia yaitu Malaysia sekitar 500.000 buruh, Taiwan 320.000, Arab Saudi 150 ribu, Hong Kong 137 ribu, Singapura 130 ribu, Uni Emirat Arab lebih dari 100 ribu dan Qatar ada 46 ribu.<sup>2</sup> Tahun 2016 pekerja WNI di KJR Hong Kong kurang lebih mencapai 150.000 orang.<sup>3</sup>

HK (Hong Kong) menempati urutan keempat, dimana terdapat 150 ribu TKI asal Indonesia diterima bekerja di HK sejak tahun 2012 dan uang kiriman mereka ke Indonesia juga termasuk paling besar, sekitar 673,6 juta dollar AS.<sup>4</sup> Sementara untuk warga muslim Indonesia di HK menempati posisi mayoritas dibandingkan dengan d negara lain.

HK merupakan wilayah administratif Khusus Republik Rakyat Tiongkok. Secara geografi letaknya berada di laut Tiongkok selatan dan luas wilayahnya kurang lebih 1,104 km<sup>2</sup> (426 sq mi), terdiri dari Pulau HK, Kowloon, dan New Territories serta lebih dari 200 pulau lepas pantai. Pulau Lantau adalah pulau yang terbesar dan HK adalah terbesar kedua, demikian juga populasinya serta luas daratannya urutan ke-179 di dunia.<sup>5</sup>

Penduduk HK berjumlah 7 juta lebih, dan sekitar 300.000 penganut Muslim (4 persen). Dari sekitar 300.000 penduduk Muslim itu, 40.000 merupakan etnis China, 30.000 adalah orang Pakistan, dan sekitar 150.0000 adalah warga

Indonesia,<sup>6</sup> yang secara kuantitas komunitas Muslim Indonesia di HK menempati porsi mayoritas. Warga Indonesia yang bekerja di HK ini 99 persen adalah pekerja migran Indonesia yang hampir seluruhnya wanita dan bekerja sebagai pembantu rumah tangga (*domestic helpers*). Sisanya adalah ekspatriat Indonesia baik bekerja di sektor pemerintahan maupun swasta, serta menjadi pelajar dan mahasiswa.<sup>7</sup> Demikian juga penuturan Helena; keberadaan penduduk Indonesia di HK 99.9 % adalah BMI (Buruh Migran Indonesia), sisanya bekerja pada instansi pemerintah dan swasta.<sup>8</sup> Mereka senang bekerja di HK, karena pemerintah HK sangat terbuka dan memperoleh gaji cukup besar. Sehingga mereka bekerja mencapai puluhan tahun, seperti Ina Tanjung sudah 27 tahun,<sup>9</sup> Wiwi 17 tahun,<sup>10</sup> Malinda 16 tahun,<sup>11</sup> Muzairoh 16 tahun,<sup>12</sup> dan masih banyak lagi lainnya.

Mereka senang bekerja di HK karena kebutuhan secara materi terpenuhi, namun manusia sebagai makhluk Allah dianugrahi fitrah, dimana manusia juga butuh terhadap agama untuk ketenangan jiwa dan bekal hidupnya kelak. Sementara mereka tinggal di negara mayoritas non muslim bahkan banyak atheis tentu mengalami kesulitan untuk mendapatkan pendidikan agama. Mereka perlu mendapat perhatian, khususnya bagi anak-anak, mengingat banyak anak-anak muslim tetapi tidak tersedia lembaga Pendidikan Keagamaan yang reperesentatif, padahal penanaman pendidikan agama sejak dini bagi anak-anak merupakan hal yang sangat potensial, mengingat usia tersebut merupakan usia *golden age*, dimana

<sup>1</sup> <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/11/20/83632/jumlah-penduduk-dari-perempuan.html>

<sup>2</sup> <http://www.dw.com/id/tujuh-negara-tujuan-favorit-tki/g-19238056>

<sup>3</sup> Wawancara dengan Helena Tuanakotta, sebagai Consular PENSOSBUD (Penerangan, Sosial, Budaya), KJRI, HK, 21 Nopember 2016

<sup>4</sup> <http://www.dw.com/id/tujuh-negara-tujuan-favorit-tki/g-19238056>.

<sup>5</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Hong\\_Kong.ZonaZeruu.blogspot.co.id/2016/02/siapa-orang-asia-bahkan-dunia-yang-tidak.html?m=1](https://id.wikipedia.org/wiki/Hong_Kong.ZonaZeruu.blogspot.co.id/2016/02/siapa-orang-asia-bahkan-dunia-yang-tidak.html?m=1).

<sup>6</sup> Rudy Harisyah Alam, Hasil Penelitian "Potret Pendidikan Keagamaan Kaum Muslim Indonesia di HK", Peneliti Balai Litbang Kemenag DKI Jakarta Tahun 2015.

<sup>7</sup> Lihat Dokumen Hasil Penelitian tentang Potret Pendidikan Keagamaan Kaum Muslim Indonesia di HK, Oleh Rudy Harisyah Alam, Peneliti Balai Litbang Kementerian Agama DKI Jakarta Tahun 2015.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Helena Tuanakotta, Konsul PENSOSBUD (Penerangan, Sosial dan Budaya), KJRI, HK, 21 Nopember 2016.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ina Tanjung BMI sekaligus Pengurus Muslimat, HK 17 Nopember 2016.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Wiwi, usia 42 tahun, asal Blitar (BMI) HK, 20 Nopember 2016.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Malinda, asal Jember, usia 38 Tahun, sekaligus Guru Pengajian Anak-Anak di KJRI, Hong Kong, 19 Nopember 2016.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Wiwi, usia 42 tahun, asal Blitar (BMI), HK, 20 Nopember 2016.

kepribadiannya akan mudah dibentuk, Ibnu Qoyyim al Jauzi mengatakan; “sebaik-baik pembentukan kepribadian adalah pembentukan yang diusahakan waktu kecil, jika anak-anak dibiarkan berkembang sendiri dengan tabi’atnya, maka ia akan dikuasai oleh tabi’atnya dan dikala dewasa akan sukar memperbaikinya.<sup>13</sup>

Untuk itu penting penanaman agama bagi anak di masa kecil, salah satu sarana yang cukup efektif selain orang tua juga melalui pendidikan Madrasah Diniyah. Sementara di HK tidak ada lembaga tersebut. Untuk itu perlu adanya rintisan Madrasah Diniyah Takmiliah sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan agama bagi anak-anak, agar kelak anak-anak muslim di HK mengenal, memahami dan dapat mengamalkan ajaran agamanya sebagai benteng hidup dan bekal hidupnya di akhirat kelak.

Kegiatan rintisan ini diawali dengan melakukan studi assesment, untuk mengetahui kondisi dan potensi yang dapat mendukung terselenggaranya rintisan pendidikan keagamaan tersebut.

Oleh karena itu, masalah penelitian yang diangkat “Bagaimana kondisi Pendidikan Keagamaan Islam di HK” ? secara khusus yaitu: Bagaimana Kondisi Pendidikan Keagamaan Islam bagi anak-anak muslim di HK ? Apa potensi yang dapat mendukung terselenggaranya Rintisan Madrasah Diniyah Takmiliah di HK? Dan Bagaimana Strategi penyelenggaraa Rintisan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah di HK?

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak berwenang untuk bahan masukan dalam rangka menyusun kebijakan untuk meniadakan rintisan Madrasah Diniyah Takmiliah di luar negeri khususnya di HK.

## B. KERANGKA KONSEPTUAL

### Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudi,<sup>14</sup> menunjukkan bahwa secara kuantitas, komunitas Muslim menempati porsi mayoritas dalam komunitas Muslim Indonesia di HK. Hampir

---

<sup>13</sup> Ibn Qoyyim Al Jauzi, *al-Thibb al-Ruhani* (Damsyik: al-Tharaqqi 1348), 45-46.

<sup>14</sup> Lihat Dokumen Hasil Penelitian Tahun 2015, tentang Potret Pendidikan Keagamaan Kaum Muslim Indonesia di HK, Oleh Rudy Harisyah Alam, Peneliti Balai Litbang Kementerian Agama DKI Jakarta.

separuh dari komunitas Muslim di HK adalah kaum Muslim Indonesia, yang umumnya berasal dari kalangan pekerja migran yang mengisi sektor lapangan kerja pembantu rumah tangga. Namun, karena tingkat pendidikan, status sosial dan ekonomi mereka rendah, kaum Muslim Indonesia tidak memiliki daya tawar yang kuat dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi di HK.

BMI di HK pada umumnya adalah wanita dan tidak diperkenankan membawa anak atau keluarga. Karena itu kebutuhan saat ini adalah pendidikan agama bagi diri mereka sendiri. Selama ini kebutuhan akan bimbingan pendidikan keagamaan diperoleh melalui kelompok, perkumpulan atau organisasi keagamaan.

Secara reguler, mereka berupaya memenuhi kebutuhan akan bimbingan pendidikan keagamaan melalui pengajian rutin yang diadakan setiap Minggu, sesuai waktu libur mereka, bertempat di flat atau apartemen salah seorang pekerja, di masjid atau pusat Islam di tempat umum, seperti taman. Cara lain dengan mendatangkan para ustadz atau penceramah dari Indonesia.

Penelitian tersebut berbeda, dimana fokusnya pada pendidikan keagamaan komunitas muslim di HK secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini merupakan lanjutan atau pendalaman untuk mengidentifikasi peluang dan potensi yang dapat mendukung rencana “Rintisan Madrasah Diniyah Takmiliah” di HK.

### Kerangka Teori

Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>15</sup> Pendidikan tersebut berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami, mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.<sup>16</sup>

Sementara tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran

---

<sup>15</sup> Lihat PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 1.

<sup>16</sup> Lihat PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 8.

agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan keagamaan tersebut dapat berbentuk satuan atau program pendidikan. Sedangkan yang yang dimaksud Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/ atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>17</sup>

Adapun Pendidikan Keagamaan Islam yang dimaksud berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan diniyah formal, menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan diniyah dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>18</sup> Sementara yang dimaksud Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan agama non formal yang diselenggarakan untuk melengkapi, memperkaya, dan memperdalam pendidikan agama Islam pada MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/ MAK/SMK, dan pendidikan tinggi atau yang sederajat untuk peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

Melalui Madrasah Diniyah ini anak-anak akan memperoleh pendidikan agama sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Penyelenggaraanya dilakukan secara berjenjang terdiri atas jenjang ula untuk peserta didik pada MI/SD atau yang sederajat. Jenjang wustha untuk peserta didik pada MTs/SMP atau yang sederajat dan jenjang ulya untuk peserta didik pada MA/SMA/MAK/SMK atau yang sederajat. Selain itu juga jenjang al-jami'ah untuk peserta didik pada pendidikan tinggi.<sup>20</sup>

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah bisa dilakukan oleh masyarakat, secara mandiri atau terpadu dengan satuan

pendidikan lainnya, dan bisa diselenggarakan oleh pesantren, pengurus masjid, pengelola pendidikan formal dan nonformal, organisasi kemasyarakatan Islam, dan lembaga sosial keagamaan Islam lainnya.<sup>21</sup>

Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai lembaga non formal, dalam penyelenggaraanya fleksibel, dimana saja sesuai kondisi dan kemampuan penyelenggaranya. Sementara untuk acuannya telah dirumuskan berbagai pedoman oleh Kementerian Agama.

### Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat melihat secara langsung situasi dan kondisi yang sebenarnya di lapangan tanpa adanya rekayasa yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti serta bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai bidang baru yang menarik.<sup>22</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dilakukan pengecekan data melalui teknik triangulasi. Dalam hal ini informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, dikonfirmasi dengan hasil obeservasi dan seterusnya. Selain itu digunakan juga triangulasi sumber, dimana informasi atau data tertentu yang diperoleh, ditanyakan lagi kepada informan yang berbeda antara informan dan dokumentasi, serta tringulasi situasi, dimana peneliti memperhatikan dengan cermat bagaimana kondisi di lapangan dan penuturan seorang informan, jika dalam keadaan sendirian, dibandingkan penuturannya jika bersama-sama dengan orang lain.<sup>23</sup> Sementara analisis data dilakukan melauai tahapan yang dimulai dengan merekam atau mengumpulkan data, memilah-milah data dan mengkategorisasi data berdasarkan ruang lingkup kajian. Kemudian hasil temuan dinarasikan secara deskriptif.

<sup>17</sup> Lihat PMA No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kegamaan Islam Pasal 1.

<sup>18</sup> Lihat PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 15.

<sup>19</sup> Lihat PMA No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kegamaan Islam Pasal 46.

<sup>20</sup> Lihat PMA No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kegamaan Islam Pasal 46.

<sup>21</sup> Lihat PMA No. 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kegamaan Islam Pasal 47.

<sup>22</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 22.

<sup>23</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2004), 83.

## C. TEMUAN HASIL PENELITIAN

### Gambaran Komunitas Muslim Indonesia

Komunitas muslim di HK menjadi komunitas yang tercepat perkembangannya. Salah satunya dipengaruhi oleh hadirnya BMI (Buruh Migran Indonesia) atau perantau Indonesia yang jumlahnya terus meningkat. Pada tahun 2016, jumlah BMI di HK kurang lebih mencapai 150.000 jiwa, 99,9% adalah muslim yang terdiri dari wanita. Dari jumlah tersebut 60 persen asal Jawa Timur, dan dari 60% tersebut 40% nya asal daerah Malang.<sup>24</sup>

Mereka datang ke HK, dengan berbagai alasan, seperti penuturan Wiwi "karena gajinya cukup besar, di Indonesia susah mencari pekerjaan, susah menyekolahkan anak, keperluan hidup mahal, sementara pendapatan kecil atau tidak ada, mau berobat ke rumah sakit susah, dan melalui BPJS juga masih tetap susah. Karena itu saya lebih baik cari kerja di HK".<sup>25</sup> Demikian juga tutur Ani, "saya sudah bekerja di HK selama 16 tahun, karena kecewa mencari kerja di Indonesia susah, semua barang di Indonesia mahal, berobat susah, emang ada BPJS tapi tetep aja susah kalau gak punya uang, sering antri panjang, lama, keburu orang meninggal.<sup>26</sup> Lain dengan Supriatun, ia mengatakan "orang-orang HK asli baik-baik orangnya, saling menghargai, kami boleh keluar saat libur, saya betah bekerja di HK, saya belum tahu sampai kapan balik ke Indonesia".<sup>27</sup> Alasan senada disampaikan oleh Aan sudah 17 tahun, Eli sudah 10 tahun, Eka 4 tahun juga yang lainnya. Mereka beralasan bahwa bekerja di HK karena gajinya besar dan di Indonesia susah cari kerja.<sup>28</sup>

Dari pernyataan mereka, nampak mereka memilih bekerja di HK, karena di samping gajinya besar, juga nyaman. Mereka mendapat perlakuan adil dari majikan dan dari pemerintah HK. Ketika ditanya sampai kapan bekerja di HK, mereka

belum bisa memastikan, jawaban Wiwi "akan bekerja sebetahnya, sampai ada perubahan di Indonesia". Sementara ketika ditanya tentang apakah suka ikut pengajian! Wiwi menjawab, kadang-kadang, kalau lagi moodnya baik ikut ngaji, kadang-kadang tidak. Tutur Wiwi, pengajian banyak, ada yang rajin ada juga yang tidak pernah, tapi saya mah sekali-sekali saja.<sup>29</sup> Sementara Ani, mengaku sering ikut pengajian di Majelis Taklim yang berlokasi di Shim Sha Sui.<sup>30</sup> Demikian juga Sofiyati, tidak hanya selalu ngaji tetapi menjadi aktivis organisasi Islam di HK, ia sekretaris POSMIH (Persatuan Organisasi Islam Indonesia HK).<sup>31</sup>

Dari jawaban tersebut menunjukkan cukup variatif, ada yang sering, ada yang kadang-kadang ada juga yang tidak pernah, karena tidak tertarik atau belum minat. Dengan alasan orang tua kejawen. Ini artinya mereka masih perlu diberikan motivasi agar ikut pengajian, sehingga wawasan agamanya bertambah dan sadar betapa pentingnya agama. Keaktifan pengajian nampaknya dipengaruhi oleh kebiasaan mereka waktu di Indonesia, dimana keluarganya kejawen, sehingga ketika di HK juga tidak ikut pengajian dan tidak salat. Jawaban mereka menunjukkan bahwa kebiasaan ikut pengajian dipengaruhi oleh kebiasaan mereka dalam keluarga sewaktu di Indonesia. BMI yang waktu di Indonesia tidak salat, ternyata di HK juga tidak salat, yang kejawen juga tetep kejawen. Hal ini perlu bimbingan dan motivasi yang kuat dari ustadz.

Adapun dari sisi anak-anak muslim Indonesia yang ada di HK tidak terlalu banyak jumlahnya, bahkan dapat dikatakan hampir tidak ada, karena BMI tidak membawa anak. Hasil observasi di taman victoria park, terlihat BMI laki-laki hanya ada satu orang yang bisa ditemui yaitu Aan asal Sulawesi.

### KONDISI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM Di HK

#### Pendidikan Keagamaan Orang Dewasa

#### Pendidikan Keagamaan sebagaimana

<sup>24</sup> Wawancara dengan Helena Tuanakotta, Konsul PENSOSBUD (Penerangan, Sosial dan Budaya) KJRI HK, 18 Nopember 2016.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Wiwi, usia 42 tahun (BMI), asal Blitar, bekerja di Hongkong sudah 17 tahun, HK, 21 Nopember 2016.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ani, usia 31 tahun, asal Blitar (BMI), HK, 19 Nopember 2016.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Supriatun, asal Jateng (BMI), bekerja di HK sudah 7 tahun, Hong Kong, 19 Nopember 2016.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Aan (17 Tahun), asal Madiun, Eli (33 Tahun) asal Sulsel, Eka 38 th, asal Lampung (semua BMI), HK, 21 Nopember 2016.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Wiwi, usia 42 tahun, asal Blitar (BMI), dan Ani usia 31 asal Blitar (BMI), HK, 21 Nopember 2016.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ani, usia 31 tahun, asal Blitar (BMI), HK, 21 Nopember 2016.

<sup>31</sup> Wawancara melalui telpon dengan Sofiyati, BMI sekaligus Sekretaris POSMIH, Indonesia-HK, 11 Desember 2016.

dijelaskan di atas dapat berbentuk satuan pendidikan dan dapat didirikan oleh Pemerintah, Pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Khusus Pendidikan Keagamaan Islam berbentuk Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT), Pondok Pesantren, Taman Pendidikan al Quran (TPQ) dan Majelis Taklim (MT).

Mengacu pada pengertian tersebut, maka jenis pendidikan keagamaan Islam yang ada di HK adalah masuk pada kategori Majelis Taklim. Majelis Taklim sangat cepat perkembangannya, bahkan dari berbagai daerah asal BMI terdapat satu Majelis Taklim,<sup>32</sup> seperti Majelis Taklim kelompok Malang, kelompok Surabaya, Tulung Agung dan lainnya. Selain terdapat Majelis Taklim tradisional, juga terdapat Majelis Taklim *on line* (video call dan Whatsapp) dengan jumlah jamaah masing-masing lebih dari 100 orang. Sumber referensi kajian yaitu kitab *Alala, Al Mar'atu Solihah, Taqrib, Tuhfatul Athfal, Safinatu Najah dan Aqidatul Awam*. Tenaga pengajar yaitu Ina Tanjung (BMI), Ustadz Ardi, Ustadz Amin, Ustadz Billy dan Ustadz Zakaria dari pesantren Al Furqon Gersik Jawa Timur.<sup>33</sup> Namun demikian, kendati kegiatan syi'ar Islam cukup semarak, jumlah BMI yang aktif mengikuti pengajian baru 20% dari jumlah 150 000 BMI, sisanya belum ikut pengajian dengan alasan tempat bekerja jauh dari tempat kegiatan dan sebagiannya belum berminat.<sup>34</sup> Ini berarti 80% lagi belum ikut pengajian, mereka perlu diberikan motivasi, agar para BMI sadar betapa pentingnya ilmu agama untuk membentengi diri dari pengaruh negative dan bekal di akhirat kelak. Karena manusia sesuai dengan fitrahnya butuh pada agama. Manusia adalah makhluk yang dikaruniai hidayah beragama (ad diin), atau disebut "homo devinans" dan homo "religious" yaitu makhluk ber-Tuhan atau beragama. Fithrah beragama ini merupakan perkembangan dasar yang berpeluang untuk berkembang.

Pengelolaan Majelis Taklim tersebut cukup varyatif ada yang dikelola organisasi seperti Muslimat dan ada juga yang mandiri. Majelis Taklim Muslimat diantaranya: *Al falah* di

<sup>32</sup> Wawancara dengan Fatimah (32 th), Ketua Organisasi Women Muslim/ Pondok Fatimah di HK, 21 Nopember 2016.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ina Tanjung, usia 47 Tahun, Ketua Muslimat Cabang Istimewa HK, 17 Nopember 2016.

<sup>34</sup> Wawancara dengan H. Abdul Muhaemin Karim, M.A, Pembina Islamic Union, HK, 19 Nopember 2016.

Fanling, jumlah jama'ah 30 orang, kordinatornya Darsi, Majelis Taklim Mubarak di Kowloon, jumlah jama'ahnya 65 orang, pengurusnya Asih, al Mubarak di Wan Thai shin, kordinatornya Sri Waryati, jumlah jama'ahnya 25 orang dan Majelis Taklim PAHM (Paguyuban Asih Hidayatullah Menir), jama'ahnya sebanyak 25 orang.<sup>35</sup>

Pengajian di Majelis Taklim Muslimat ini menggunakan referensi yang tidak berbeda dengan pengajian online yaitu kitab-kitab; *Alala, Mar'ah Sholihat, Risalatul Ma'ahid, Aqidatul Awam dan Taj'widz*. Sementara pendidikannya adalah Teguh Subaryanto (pengurus PCI NU), Ina Tanjung (pengurus Muslimat) dan Sri Aqil (BMI). Sedangkan sarana yang dijadikan tempat pengajian adalah taman-taman atau lapangan, diantaranya Taman Victoria di Causewey Bey dan Taman Burung samping Masjid Kowloon.<sup>36</sup>

Kegiatan Majlis Taklim Muslimat di Hk tidak berbeda dengan di Indonesia. Mereka selain belajar agama, juga tahlilan, yasinan, solawatan dan diba'an, juga kegiatan da'wah dan advokasi bagi BMI yang bermasalah.<sup>37</sup> Rata-rata Majelis Taklim yang tersebar di HK baik di bawah naungan organisasi maupun lainnya memiliki pemahaman agama cenderung mengacu pada paham ahli sunah waljama'ah. Karena orang-orang yang mengelola lembaga pendidikan tersebut kebanyakan anggota NU, dimana 60% berasal dari Jawa Timur yang notabene mayoritas NU.<sup>38</sup> Hal ini tercermin dari tradisi tahlilan, yasinan, diba'an dan sejenisnya.

Kegiatan tersebut berpusat di Islamic Union. Kegiatan Majelis taklim dikenal dengan *halaqah*. Jamaahnya dari BMI sesuai dengan hari libur mereka yaitu ada halaqoh Minggu, *halaqah* Senin, *halaqah* Selasa dan seterusnya sampai *halaqah* Sabtu, dengan menggunakan gedung Islamic Union, bagi laki-laki di lantai dua dan perempuan di lantai tiga.

Acara *halaqah* dibuka dengan bacaan Al-Qur'an oleh salah satu jama'ah, kemudian membaca Al-Qur'an bergiliran, dilanjutkan

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ina Tanjung, usia 47 thun, Ketua Muslimat Cabang Istimewaa HK, 22 Nopember 2016.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ina Tanjung, usia 47 tahun (BMI) sekaligus Ketua Muslimat Cabang Istimewa HK, 22 Nopember 2016.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ina Tanjung, usia 47 tahun, Ketua Muslimat Cabang Istimewaa HK, 22 Nopember 2016.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Helena, Consul PENSOSBUD (Penerangan, Sosial dan Budaya) KJRI HK, 18 Nopember 2016.

kultum oleh BMI sendiri. Setelah itu membaca solawat dan ditutup do'a. selanjutnya ceramah oleh Ustadz Muhaemin. Selain Majelis Taklim terdapat juga berbagai organisasi Islam. khusus organisasi Islam yang didirikan oleh BMI jumlahnya lebih dari 62 organisasi yang bernaung di bawah POSMIH (Persatuan Organisasi Muslim Indonesia HK) dengan pembinanya H.Abdul Muhaemin Karim, MA dari Islamic Union.<sup>39</sup> Dibantu oleh kordinator harian lapangan yaitu Ustadz Suparno dan sekretarisnya Sofiyati.<sup>40</sup> Namun organisasi-organisasi tersebut sebagiannya belum terdaftar secara resmi.

Peranan POSMIH cukup signifikan, diantaranya menaungi organisasi-organisasi Islam Indonesia yang ada di HK. Sesuai dengan visinya adalah megembangkan syi'ar Islam yang *rahmatan lilalamiin* dan misinya adalah memperkuat silaturahmi, meningkatkan kesatuan dan persatuan antar BMI dan organisasi serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan agama dan umum.

Program POSMIH yaitu mengembangkan training *leadership*, pendidikan dan da'wah. Posmih telah memberikan traning-traning, baik tranning da'wah maupun keterampilan. Trainernya dari Paramadina Indonesia (Nasrudin Latif, IAIN Cirebon (Dr. Udin Kamiludin) dan lainnya. Selain itu menampung, memberikan perlindungan dan advokasi kepada para BMI yang menghadapi masalah dengan majikannya, seperti menyediakan pengacara. Sementara biaya untuk kepentingan tersebut diperoleh dari iuran anggota sebesar 10 dolar HK, bahkan hingga 30 dolar HK tergantung pada kebutuhan<sup>41</sup>

Kebijakan pemerintah HK sangat luar biasa, terbuka, memberikan kebebasan dan mendukung berbagai aktivitas keagamaan baik di publik maupun di tempat-tempat lain berbeda dengan negara lainya. Demikian juga dukungan KJRI, mendorong semaraknya kegiatan keagamaan di HK. Dukungan KJRI cukup baik seperti

memfasilitasi sarana Majelis Taklim, penyelenggaraan solat 'Id, pengadaan Ustadz dari Indonesia secara temporer, memfasilitasi program pemberangkatan Haji sejak tahun 2007 dan bimbingan manasik haji serta memfasilitasi pengajian untuk anak-anak Muslim Indonesia.<sup>42</sup>

Pemberangkatan haji sangat dimudahkan oleh Pemerintah HK. Pada tahun 2016 terdapat 35 orang Muslim Indonesia di HK menjalankan ibadah haji. Dari 35 orang tersebut ada delapan (8) orang dari BMI. KJRI juga memfasilitasi penyelenggaraan Qurban. Namun untuk qurban ini agak sulit karena pemerintah HK menerapkan disiplin kebersihan sangat ketat, bukan karena qurbanya dilarang tetapi karena kesulitan untuk mencari tempat yang dapat dijadikan untuk Qurban. Karena itu, untuk qurban ini diserahkan pada Masjid Chai wan yang ada di atas bukit, agar qurban tetap dapat dilaksanakan dan kebersihannya dapat terjaga.<sup>43</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dan Majelis Taklim, selain pengajian dan pengembangan wawasan dan keterampilan bagi BMI juga ada kegiatan saur bareng, penyebaran informasi dan peningkatan wawasan keagamaan, keimigrasian melalui radio, koran dan berita Indonesia. Selain itu memfalitiasi kegiatan dialog atau tanya jawab dengan majikan BMI. Berkat dialog ini, para majikan/orang HK sudah mulai memahami akan pentingnya ibadah bagi BMI. Untuk itu terkait hal ini, Islamic Union terus menyebarkan edaran yang berisi penjelasan tentang makna salat dan hikmahnya bagi BMI dan majikannya, agar para BMI dapat mengamalkan ajaran agamanya secara normal tanpa sembunyi-sembunyi.<sup>44</sup> Hal ini dilakukan juga karena adanya tawaran dari NGO lokal untuk dialog antara majikan dan BMI. Jadi Islamic Union terus berupaya, salah satunya dengan menyebarkan edaran.

Dengan demikian, secara kuantitatif Pendidikan Keagamaan di HK dapat dianggap cukup memadai, dimana terdapat puluhan Majelis Taklim, puluhan organisasi Islam dan puluhan paguyuban. Demikian juga kegiatannya cukup

<sup>39</sup> Wawancara dengan H. Abdul Muhaemin Karim, M.A, Pembina Islamic Union, HK, 19 Nopember 2016.

<sup>40</sup> Ustadz Suparno bekerja sebagai sopir pribadi yang dipilih sebagai Kordinator Lapangan Organisasi POSMIH. Sedangkan Sofiyati sebagai Sekretaris POSMIH yang bekerja sebagai penjaga orang tua di HK.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Sofiyati BMI berasal dari Wonosobo, Jateng, sekaligus sebagai Sekretaris POSMIH, HK, 9 Desember 2016.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Yolfis, Staf KJRI HK, 16 Nopemeber 2016.

<sup>43</sup> Wawancara dengan H. Abdul Muhaemin Karim, M.A, Pembina Islamic Union, HK, 19 Nopember 2014-2016.

<sup>44</sup> Wawancara dengan H. Abdul Muhaemin Karim, M.A, Pembina Islamic Union, HK, 19 Nopember 2016.

semarak, semuanya mempunyai misi syi'ar Islam', meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan BMI. Namun kebutuhan akan pendidikan yang efektif belum tercapai khususnya pendidikan keagamaan untuk anak-anak, yang ada masih dalam bentuk pengajian seadanya dengan kondisi guru alakadarnya. Karena itu, untuk pendidikan keagamaan bagi anak-anak ini perlu adanya perhatian dan pembinaan lebih lanjut.

#### Pendidikan Keagamaan Anak-Anak Muslim Indonesia

Anak-anak merupakan usia yang sangat potensial, dimana perkembangannya sangat tergantung pada pendidikan yang diberikan padanya. Seperti sabda Nabi; " *maa min mauluudin yuuladu ala al fithrati faabawaahu yuhawwidaanihi awu yunashshiraanihi*.<sup>45</sup> Hadits ini mengisyaratkan bahwa faktor pendidikan memegang peranan penting dalam menanamkan kesadaran beragama pada anak.

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat dominan dalam membentuk karakter manusia, dimana karakter baik dan buruk seseorang dapat terbentuk melalui pengalaman pada usia dini, baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungan lainnya. Karena itu penanaman pendidikan agama pada anak usia dini sangat penting. Salah satunya melalui lembaga pendidikan keagamaan seperti Madrasah Diniyah Takmiliah.

Pendidikan Keagamaan Islam untuk anak-anak muslim di HK saat ini telah tersedia baik untuk anak-anak muslim HK maupun anak-anak muslim Indonesia. Tempat yang dijadikan ruang belajar yaitu masjid-masjid maupun Islamic Collage, seperti Kwai Chung KNM Islamic Education Center, Tuen Mun KNM Islamic Education Center, Kam Tin KNM Islamic Education Centre, Tai Wai KNM Islamic Education Centre dan Tuen Mun KNM Islamic Education Centre serta lainnya.<sup>46</sup> Sementara khusus pengajian anak-anak Muslim Indonesia bertempat di KJRI (Konsulat Jenderal Republik Indonesia). Tidak banyak anak-anak muslim

Indonesia yang ada HK. Karena BMI tidak boleh membawa anak. Karena itu pengajian khusus anak-anak muslim Indonesia tidak ada, kecuali yang dikelola oleh Darma wanita KJRI (Dhani Kusuma, Ibu Ravail dan Ibu Rima).<sup>47</sup>

Anak-anak Muslim Indonesia belajar agama di KJRI seminggu sekali, setiap hari Sabtu selama dua jam mulai pukul sebelas sampai 13.00. Tenaga pendidik ada tiga orang direkrut dari BMI yang memiliki kompetensi di bidang agama, yaitu Endang Dwi usia 45 tahun asal Ponorogo, Muzairoh usia 47 tahun asal Yogyakarta (di HK sudah 16 tahun) dan Malinda usia 38 tahun asal Jember (di HK sudah 17 tahun). Sementara jumlah anak-anak yang belajar agama di KJRI ada 30 orang.<sup>48</sup> Anak-anak tersebut hanya dari kalangan pegawai kantor seperti KJRI, Bank, Telkom dan lainnya, tidak ada anak-anak dari BMI.

Kegiatan pengajian tersebut selain diisi oleh tenaga BMI juga memanfaatkan tenaga da'i temporer yang datang ke HK, seperti pada saat peneliti melakukan observasi terdapat salah satu Ustazd (Ust. Lukman) dari PCI NU mengisi pengajian anak-anak di KJRI. Ia sedang berkunjung di HK dalam rangka da'wah selama satu bulan. Materi yang diberikan cerita agama, akhlak dan ceramah tentang Thaharah, setelah itu ditutup do'a, tidak berbeda dengan pengajian TPA.

Materi pendidikan agama tidak jauh berbeda dengan di Madrasah Diniyah, terdiri dari Al-Qur'an, fiqih, tauhid dan cerita. Pengajian ini tidak mempunyai referensi atau acuan yang baku, kecuali buku *Iqro* dan Al-Qur'an. Untuk materi pengetahuan agama seadanya, karena pengetahuan pendidik sangat terbatas, pendidikan mereka hanya sampai SMP dan MA kelas dua, ditambah tidak ada buku-buku agama untuk pegangan guru, karena itu belajar agama seadanya sesuai kemampuan guru. Sementara guru madrasah tersebut, pendidikan agama diperoleh hanya dari halaqah Minggu di *Islamic Union*. Karena itu wawasan guru tentang agama sangat terbatas. Guru-guru mengeluh dan berharap ada yang dapat memfasilitasi

<sup>45</sup> Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Matan al-Bukhari, Juz Awwal, Bab Janaiz* (Tanpa Kota Dar al-Ihya al Kutub al-Arabiyah, TT), 235.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Sofiyati BMI asal Wonosobo, Jateng, sekaligus sebagai Sekretaris POSMIH, HK, 9 Desember 2016.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Dhani Kusuma usia 43 tahun sebagai Pengurus Darma Wanita KJRI, yang mengurus pengajian anak-anak, 21 Nopember 2016.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Malinda usia 38 tahun, asal Jember, bekerja sebagai BMI di HK, 19 Nopember 2016.

penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan ini. Khususnya kebutuhan tentang kurikulum, buku-buku agama atau bahan materi pendidikan agama baik untuk anak-anak maupun untuk orang dewasa, terutama untuk guru, agar pelaksanaan pembelajaran agama berjalan lancar dan lebih efektif.<sup>49</sup>

Proses pengajian yang dilakukan guru dimulai dengan *raditu billahi roba wabil islami dina wabi muhamadin nabiya warosula*, kemudian membaca solawat, dilanjutkan belajar membaca Al-Qur'an dan ditutup dengan cerita dan do'a, kemudian diakhiri dengan salat berjama'ah. Khusus minggu di akhir bulan diisi dengan praktek ibadah.

Pengajian anak-anak ini dimulai sejak tahun 2015, sebelumnya pengajian pindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya, karena tempat untuk belajar harus sewa dan sewanya sangat mahal. Sementara uang untuk membayar sewa tidak cukup. Karena itu, untuk mengatasinya, pengelola pengajian mengajukan permohonan ke KJRI dan diberikan ruangan lantai satu di gedung KJRI belajar anak-anak. Sejak itu, pengelola melakukan rekrutmen guru dan menentukan waktu belajar. Menurut penuturan Dani, tidak berharap banyak yang penting anak-anak bisa ngaji, karena kami tahu kompetensi gurunya terbatas.<sup>50</sup> Dani Kusuma berharap ke depan ada tambahan guru yang memiliki kompetensi di bidang agama, atau paling tidak ada trainer dari Kementerian Agama yang dapat melatih guru-guru, agar guru-guru tersebut dapat pencerahan tentang pengetahuan agama dan metode pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik dan efektif.<sup>51</sup> Sementara biaya untuk kepentingan pengajian anak-anak di KJRI dipungut dari iuran orang tua murid sebesar 200 dollar HK, ditambah dengan bantuan dari KJRI sebesar 1500 dollar HK perbulan.<sup>52</sup> Sedangkan untuk sarana dan pra sarana cukup memadai, dimana telah tersedia satu ruangan di gedung

KJRI, cukup luas dan nyaman baik untuk kepentingan pengajian anak-anak maupun orang dewasa.

Aktivitas pengajian bagi anak-anak ini walaupun kondisinya masih serba terbatas, namun usaha dari pihak KJRI dan masyarakat muslim Indonesia di HK cukup signifikan. Mereka dapat bekerjasama dengan baik dalam penyediaan sarana dan pemenuhan biaya. Saat ini yang prioritas perlu diperhatikan adalah kurikulum, bahan ajar dan buku pegangan guru. Artinya lembaga Pendidikan Keagamaan ini baru sebatas ada dalam bentuk pengajian. Karena itu perlu perhatian khusus dari Kementerian Agama dan pemerintah daerah yakni Provinsi pengirim BMI. Kebijakan Kementerian Agama dan Pemda sangat diperlukan, khususnya untuk pengadaan guru, terutama kebutuhan yang paling urgen adalah tenaga pendidik/Ustadz. Tanpa adanya kebijakan dari Kementerian Agama dan pemerintah daerah/provinsi pengirim BMI pemenuhan Pendidikan Kegamaan Islam bagi anak-anak di luar negeri kurang efektif. Karena itu, Kementerian Agama perlu membuat kebijakan terkait pengadaan ustadz atau penugasan trainer untuk membantu memberikan wawasan pengetahuan agama dan melatih guru-guru dalam mengelola lembaga Pendidikan, mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran. Sehingga guru-guru terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian kebutuhan akan tenaga pendidik sedikit teratasi dan komunitas Muslim Indonesia di luar negeri mendapat pendidikan agama dengan layak, khususnya pendidikan agama bagi anak-anak. Mengingat pendidikan agama merupakan kebutuhan primer bagi semua pemeluknya dan menjadi haknsemua warga negara dimana saja. Ibn Qayyim al-Jauziyyah mengemukakan "kebutuhan beragama, merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan penting dalam kehidupan anak. Islam menganjurkan agar anak diajarkan nilai-nilai yang mengandung dzikir kepada Allah,<sup>53</sup> dan nilai-nilai tersebut terdapat dalam pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam berfungsi membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu

<sup>49</sup> Wawancara dengan Endang Dwi, usia 45 tahun asal Penerogo, bekerja sebagai BMI HK, 19 Nopember 2016.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Dhani Kusuma usia 43 tahun pengurus Darma Wanita KJRI, yang mengurus pengajian anak-anak, HK, 21 Nopember 2016.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Dhani Kusuma usia 43 tahun pengurus Darma Wanita KJRI, yang mengurus pengajian anak-anak, HK, 21 Nopember 2016.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Dani, pengurus Darma Wanita sekaligus sebagai pengelola pengajian anak-anak di KJRI, 21 Nopember 2016.

<sup>53</sup> Ibn Qayyim al-Jauziyyah, Tanpa Tahun, *Tuhfatu al-Maudud bi al-Ahkami al-Maulud*, (Maktabah al Mathaby, Qahirah Mesir; T.T), h. 132.

menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai 'abdullah (hamba Allah) yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendaknya serta mengabdikan hanya kepadaNya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara serta tugas kekhalifahan terhadap alam.<sup>54</sup>

Demikian pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak, maka semua pihak harus memfasilitasinya, khususnya Kementerian Agama sebagai pembinaannya berkewajiban memfasilitasi dan melakukan pembinaan tidak saja terhadap anak-anak muslim di Indonesia, juga anak-anak muslim di luar negeri. Sehingga anak-anak muslim Indonesia di luar negeri memperoleh pendidikan agama dengan layak sesuai dengan perkembangannya. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa setiap warga Negara dimanapun dan kapanpun berhak atas pemenuhan pendidikan. Demikian juga UU sisdiknas menegaskan bahwa pendidikan semestinya diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.<sup>55</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut, berarti setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan agama bagi anak-anak Indonesia yang ada di luar negeri. Oleh karena itu Pendidikan Keagamaan bagi anak-anak Muslim Indonesia di HK harus mendapat perhatian semua pihak khususnya pemerintah sebagai penanggungjawab dalam hal ini Kementerian Agama.

## **POTENSI YANG MENDUKUNG RINTISAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH**

Rintisan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmilyah di HK akan terselenggara manakala terdapat peluang dan potensi yang dapat mendukungnya. Potensi tersebut baik

berupa sarana, SDM maupun kekuatan-kekuatan lain yang dapat mendukungnya. Berdasarkan informasi dan hasil penelusuran di lapangan menunjukkan adanya peluang yang cukup besar untuk menyelenggarakan rintisan Madrasah Diniyah Takmilyah di HK, diantaranya:

### **1. Organisasi Islam dan Majelis Taklim**

Organisasi Islam dan Majelis Taklim di HK jumlahnya cukup banyak baik yang didirikan oleh negara-negara lain maupun yang didirikan oleh orang Indonesia yang terwadahi dalam POSMIH (Persatuan Organisasi Muslim Indonesia HK).

Organisasi dan Majelis Taklim membawa misi syiar Islam. Salah satu organisasi keagamaan yaitu PCI NU yang siap menyelenggarakan program rintisan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah di HK. Razak dan Teguh Subaryanto sebagai pengurus PCI NU saat ditemui di Sekretariat NU sangat antusias, pada tanggal 21 Nopember langsung melaksanakan rapat pengurus dan menetapkan bahwa rintisan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmilyah menjadi salah satu program utama PCI NU.<sup>56</sup> Hanya saja rintisan Madrasah Diniyah Takmilyah yang dikembangkan lebih mengarah pada pendidikan keagamaan bagi orang dewasa, karena di HK yang paling membutuhkan adalah orang dewasa, dimana sebagian besar pengetahuan agamanya masih dasar, karena itu cukup tepat jika lembaga pendidikan tersebut di rintis. Artinya NU siap merintis pendidikan keagamaan dengan pola Madrasah Diniyah Takmilyah yang sasarannya orang dewasa (BMI).

Saat ini Majelis taklim yang ada secara kuantitas cukup memadai untuk memberikan pendidikan agama. Namun belum menyentuh anak-anak. Orientasi Majelis Taklim terbatas kepada orang dewasa, karena pesertanya kebanyakan orang dewasa. Namun tidak menutup kemungkinan menurut Ina, ke depan jika anak-anak muslim Indonesia bertambah banyak jumlahnya di HK, Muslimat juga akan merambah untuk pengajian anak-anak, dan Madrasah Diniyah Takmilyah dapat dirintis. Untuk sementara ini Majelis Taklim lebih fokus pada pendidikan keagamaan orang dewasa.

<sup>54</sup> Muhimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 2.

<sup>55</sup> Lihat Undang-Undang Dasar 1945, dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Razak dan Teguh Subaryanto, Keduanya pengurus PCI NU HK, 21 Nopember 2016.

Karena orang-orang dewasa atau BMI yang ada di HK sangat membutuhkan pendidikan agama.

## 2. Dukungan Pemerintah/KJRI terhadap Pendidikan Keagamaan

KJRI merupakan lembaga pemerintah di dalam strukturnya terdapat salah satunya adalah fungsi Penerangan, Sosial dan Budaya (Pensosbud). Dari fungsi ini menargetkan adanya informasi yang lancar dari HK untuk semua kalangan di Indonesia, meningkatkan citra Indonesia, memperkenalkan budaya nasional dan meningkatkan kerjasama pendidikan antara kedua negara. Untuk menopang hal tersebut, kerjasama dengan media massa dan kalangan publik menjadi penting. Pensosbud juga terus melakukan pembinaan terhadap masyarakat Indonesia yang ada di HK yang tergabung dalam perkumpulan-perkumpulan.<sup>57</sup> Terdapat beberapa kebijakan dan kegiatan yang telah dan terus dilaksanakan oleh KJRI, khususnya bagi para BMI di HK,<sup>58</sup> yaitu:

*a. Welcoming Program*, merupakan sebuah program yang berorientasi bagi para TKI yang baru datang ke HK. Para TKI diberikan berbagai informasi terkait dengan pekerjaan dan kehidupannya di HK, antara lain tentang kontrak kerja dan peraturan-peraturan di HK, keconsularan, keimigrasian dan paspor, beragam kegiatan pembinaan TKI, informasi tertib lalu-lintas, *Occupational Health and Safety Council* (keselamatan dan kesehatan bekerja) serta informasi penting lainnya.

*b. During-Stay Program*, merupakan program KJRI yang dilaksanakan secara berkala/regular sepanjang tahun bagi para TKI. Program ini meliputi penyelenggaraan berbagai kursus keterampilan, antara lain kursus memasak, bahasa Kanton dan kecantikan, penyuluhan ketenagakerjaan, hukum, rohani/keagamaan. Termasuk dalam bentuk pembinaan berkala adalah program radio "Ngobrol Bersama KJRI". KJRI HK senantiasa mendorong para TKI untuk aktif dan memanfaatkan hari liburnya dengan berbagai kegiatan positif, dan program ini diharapkan dapat bermanfaat selama bekerja di HK dan kembalinya ke Indonesia nanti.

## 3. *Exit Program*, merupakan program

<sup>57</sup> [www.kemlu.go.id/hong-kong/id/tentang-perwakilan-pejabat-dan-staff.aspx](http://www.kemlu.go.id/hong-kong/id/tentang-perwakilan-pejabat-dan-staff.aspx).

<sup>58</sup> <http://telukharunewscom.blogspot.co.id/2012/11/seputar-pelayanan-konsula>.

terutama bagi TKI yang akan segera kembali ke tanah air. Program ini salah satu kegiatan pembekalan bagi TKI untuk persiapan mental dan psikologis sepulang ke Indonesia. Materi yang diberikan yaitu kewirausahaan menjadi salah satu materi utama, yang diharapkan TKI dapat mandiri merintis usahanya sehingga tidak kembali bekerja di HK, bahkan membuka peluang kerja bagi warga di kampung halamannya. Selain itu mereka juga diberi bekal persiapan mental untuk kembali ke tanah air, setelah mereka terbiasa menjalani kehidupan di HK. Hal ini penting mengingat kehidupan di HK berbeda, hal tersebut tentunya membutuhkan penyesuaian diri kembali (*reversed cultural shock*).

Menurut Helena, pemerintah HK sangat terbuka, kotanya bersih dan menerima kebebasan. Walaupun terdapat kasus-kasus yang negatif namun dibandingkan dengan negara lain kasus-kasus yang dihadapi BMI di HK lebih sedikit.<sup>59</sup> Melalui tiga kegiatan diharapkan BMI memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan kasus-kasus negatif semakin menurun.

Secara fungsional tidak ada struktur yang membawahi Pendidikan Agama dan Keagamaan secara khusus, namun secara empiris perhatian KJRI terhadap muslim Indonesia cukup akomodatif. KJRI memfasilitasi berbagai kegiatan terkait Pendidikan Keagamaan baik untuk orang dewasa maupun anak-anak, khususnya pendidikan keagamaan Islam. Salah satu staf KJRI Yolfis menuturkan, bahwa Pendidikan Keagamaan secara formal tidak ada di HK, namun pengajian untuk anak-anak dan Majelis Taklim telah tersedia yaitu Majelis Taklim Al Falah setiap Kamis dan pengajian anak-anak setiap hari Sabtu dan pengelolanya adalah pengurus Darma Wanita.<sup>60</sup> Menurut Dani, di bawah Darma Wanita terdapat program pengajian bagi anak-anak muslim Indonesia, ruangan belajar di lantai satu KJRI dan diberikan dana per bulan 1500 dollar oleh KJRI.<sup>61</sup>

Dengan adanya sarana yang cukup representatif dan tambahan biaya dari KJRI,

<sup>59</sup> Wawancara dengan Helena, Konsul PENSOSBUD (Penerangan, Sosial dan Budaya KJRI), HK, 18 Nopember 2016.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Yolfis, Staf KJRI HK, usia sekitar 45 Tahun, 16 Nopember 2016.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Dani, usia 42 tahun pengelola pengajian anak-anak KJRI sekaligus bekerja sebagai Konsultan Lanscape Arsitektur di HK, 21 Nopember 2016.

proses belajar dapat berjalan walaupun belum efektif, karena dari sisi kurikulum, materi dan bahan ajar serta referensi belum tersedia dan kegiatan pengajian terjadwal setiap hari Sabtu.

### 3. Tersedianya Sarana Ibadah

Masjid merupakan sarana yang paling efektif, pada masa Nabi masjid merupakan markas umat Islam baik untuk kegiatan sosial, ekonomi maupun ibadah apalagi untuk kegiatan belajar agama. Di setiap pojok masjid banyak orang-orang berkumpul mengelilingi guru untuk belajar agama, demikian juga di HK terdapat masjid yang difungsikan oleh komunitas muslim selain untuk ibadah juga untuk kegiatan sosial dan Majelis Taklim serta pengajian bagi anak-anak. Masjid-masjid tersebut yaitu Masjid Jamia di Tsim Sha Tsui, Kowloon dibuka tahun 1984, berkapasitas 2.000 orang, Masjid Ammar Wanchai, dibuka tahun 1981 dengan kapasitas 700 orang, Masjid Chai Wan – *Chai Wan Mosque*, di Chai Wan. Masjid Stanley – *Stanley Mosque*, di Stanley, Masjid Ibrahim – *Ibrahim Mosqu Yau Ma Tei*, merupakan masjid terbaru (termuda) di Yan Cheung Road, Kowloon yang diresmikan 24 Nopember tahun 2013.<sup>62</sup>

Masjid-masjid tersebut terbuka untuk semua anak-anak muslim baik anak-anak HK maupun luar HK. Namun anak-anak muslim Indonesia yang belajar ngaji di masjid-masjid tersebut tidak ada, karena BMI bekerja tanpa membawa keluarga, kecuali ada yang menikah dengan orang HK dan mereka menjadi penduduk HK permanen. Karena itu tidak ada pusat pengajian anak-anak muslim Indonesia kecuali di KJRI.

### 4. Minat dan Partisipasi Komunitas Muslim

Berbagai Majelis Taklim jumlahnya sangat banyak atau dapat dikatakan menjamur baik di bawah naungan organisasi maupun secara mandiri dan kegiatannya cukup semarak. Minat BMI terhadap kegiatan pengajian tersebut cukup tinggi, mereka antusias mengikuti pengajian yang dilaksanakan di masjid-masjid dan taman-taman. Tenaga pengajar terdiri dari BMI sendiri dan tenaga khusus yaitu Ustadz Abdul Muaemin Karim, M.A sendiri. Selain itu ada juga pengajian on line yang dilakukan melalui video call dengan pesantren Al Furqon Gresik dibimbing oleh Ustadz Anwari seminggu sekali setiap hari libur

dengan jumlah jama'ah sebanyak 50 orang.<sup>63</sup>

BMI selain mengikuti pengajian juga mereka usaha kecil-kecilan seperti dagang pakaian, makanan, minuman, bahkan sayuran seperti daun singkong dan pepaya serta lainnya. Kegiatan lain yaitu kursus keterampilan. Demikian juga Majelis Taklim yang diadakan oleh NU dan muslimat, kegiatannya sama. Hal yang mengembirakan adalah para BMI banyak yang meneruskan kuliah di Universitas Terbuka dengan biaya beasiswa dari BNI, Bank Mandiri juga beasiswa dari pemerintah HK sebanyak 10 orang. Saat ini tahun 2016 telah meluluskan kurang lebih sebanyak 300 orang,<sup>64</sup> sebagian lagi sudah pulang ke Indonesia, dan sebagiannya masih menyelesaikan kontrak kerja serta ada yang masih aktif kuliah.<sup>65</sup>

Partisipasi para BMI selain aktif ikut pengajian juga memberikan iuran sebulan sekali, masing-masing sebesar sepuluh dolar, bahkan bisa sampai 20-30 dolar HK jika dibutuhkan. Uang tersebut untuk kegiatan pengajian, transport ustadz atau kepentingan lain seperti sewa tempat. Kegiatan Majelis Taklim ini pusatnya di Islamic Union. Majlis Taklim tersebut dalam kegiatannya saling mengundang saat menghadirkan Ustadz dari Indonesia. Ustadz-ustadz yang diundang diantaranya Ustadz Abdullah Gymnastiyar, Ustadz Arifin Ilham, Rhoma Irama, Ustadz Solmed dan lainnya, termasuk dari organisasi dan Perguruan Tinggi seperti NU, UIN atau IAIN. Namun berjalannya waktu Majelis Taklim ini nampaknya bersaing untuk mendatangkan Ustadz selebritis dan orientasi kegiatan pengajian mulai bergeser yang tadinya hadir pada acara-acara Majelis Taklim tersebut gratis lama kelamaan harus bayar karena Ustadz yang diundang tersebut selebriti dan pengadaan ustadz tersebut biayanya mahal. Karena itu, muncul aroma yang kurang sehat.<sup>66</sup> Menurut penuturan Fatimah,<sup>67</sup> kondisi ini menurunkan nama baik Islam. Karena itu,

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ina Tanjung, usia 47 Tahun, Ketua Muslimat Cabang Istimewaa HK, 22 Nopember 2016.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Helena, Konsul PENSOSBUD (Penerangan, Sosial dan Budaya KJRI), HK, 18 Nopember 2016.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Helena, Konsul PENSOSBUD (Penerangan, Sosial dan Budaya KJRI), HK, 18 Nopember 2016.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Fatimah Anggelia, Koordinator *Indonesian Women Muslim Assosciation* (Pimpinan Pondok Fatimah), HK, 21 Nopember 2016.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Fatimah Anggelia, Koordinator

---

<sup>62</sup> <http://ddhongkong.org/islam-in-hk/masjid-mushola/>.

sebelum tambah buruk, perlu segera dikendalikan dengan menyatukan semua Majelis Taklim agar bisa melaksanakan kegiatan pengajian secara normal yang berorientasi utamanya yaitu syi'ar Islam, gratis dan tidak komersial.

Untuk mengendalikan kondisi tersebut salah satunya, Fatimah mendirikan *Indonesian Women Muslim Assosiation* (Pondok Fatimah). Tujuan dari organisasi ini untuk kepentingan sosial, pendidikan dan keagamaan.<sup>68</sup> Secara sosial bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berdampak positif bagi BMI baik dari sisi ekonomi, akhlak dan budaya melalui pendidikan keterampilan, santunan anak yatim, fakir miskin, serta mendirikan rumah singgah. Dari sisi pendidikan bertujuan untuk mendirikan pendidikan formal dan non formal untuk meningkatkan intelektualitas BMI, sehingga BMI mempunyai kualitas dan ketika pulang ke Indonesia dapat mengembangkan kemampuan diri. Sedangkan dari sisi keagamaan bertujuan menyelenggarakan kegiatan syi'ar serta pendidikan keagamaan yang berlandaskan pada faham ahli sunnah waljama'ah melalui Majelis Taklim dan mendirikan Islamic center.<sup>69</sup>

Misinya adalah menjadikan organisasi yang bermanfaat bagi BMI pada khususnya dan WNI HK pada umumnya. Sedangkan misinya adalah turut serta meningkatkan program pemberdayaan BMI, berperan aktif membina, melatih, dan memberikan keterampilan, mengayomi BMI dalam segala aspek.<sup>70</sup> Dilihat dari sisi programnya terdiri dari tiga bidang yaitu (a) bidang social; pendampingan pada BMI, membantu advokasi BMI, pembelakan keterampilan dan memberikan santunan kepada yang membutuhkan. (b) bidang ekonomi yaitu mendirikan usaha mandiri, mendirikan restoran halal dan mendirikan koperasi. (c) bidang keagamaan yaitu melaksanakan peringatan hari besar Indonesia, pengajian rutin, menerima dan

---

*Indonesian Women Muslim Assosiation* (Pimpinan Pondok Fatimah), HK, 21 Nopember 2016.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Fatimah Anggelia, Kordinator *Indonesian Women Muslim Assosiation* (Pimpinan Pondok Fatimah), HK, 21 Nopember 2016.

<sup>69</sup> Lihat Dokumen Profil Pondok Fatimah HK (*Indoneian Women Muslim Assosiation*), Tanpa Tahun.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Fatimah Anggelia, Kordinator *Indonesian Women Muslim Assosiation* (Pimpinan Pondok Fatimah), HK, 21 Nopember 2016.

menyalurkan ZIS, menjadi penyelenggara haji dan Umroh dan mendirikan masjid serta Islamic center<sup>71</sup>

Saat ini kegiatan yang telah dilakukan kerjasama dengan berbagai organisasi baik yang ada di HK maupun Indonesia. Kerjasama tersebut salah satunya dalam bentuk mendatangkan Ustadz dari Indonesia dan pengajian pengajian untuk memberikan penyadaran tentang peran Majelis Taklim. Organisasi ini kiprahnya belum banyak baru pada kerjasama pengadaan ustadz secara temporer untuk memberikan wawasan agama bagi BMI dan training-training baik untuk tenaga dakwah maupun keterampilan lainnya.

Banyaknya partipasi BMI dalam kegiatan Majelis Taklim dan organisasi tersebut menunjukkan bahwa minat BMI cukup tinggi untuk menambah pengetahuan agama. Mereka membentuk wadah selain sebagai tempat berkumpul untuk melepas lelah setelah sekian hari bekerja juga ingin menambah pengetahuan agama. Hal ini merupakan salah satu potensi bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah sangat tepat jika dirintis di HK.

Namun dari sisi peran sosial dan ekonomi BMI terlihat perannya rendah. Hal ini karena umumnya mereka adalah pekerja migran yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. seperti diungkap oleh Rudi, karena tingkat pendidikan, status sosial dan ekonomi mereka rendah, kaum Muslim Indonesia tidak memiliki daya tawar yang kuat dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi di Hong Kong. Pendidikan mereka rata-rata hanya lulusan SMP dan sebagian tidak lulus SLTA. Sehingga mereka tidak memiliki peran sosial dan ekonomi yang memadai.

## **KENDALA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN**

Kebijakan pemerintah HK sangat terbuka dan bebas serta sangat menjunjung tinggi HAM. Kebijakan tersebut berimbas pada bebasnya kegiatan keagamaan Islam di HK. Hal ini terlihat dari kegiatan keagamaan yang cukup semarak, baik yang dilakukan organisasi, maupun individu. Pemerintah HK membolehkan berbagai kegiatan keagamaan secara bebas, asal tidak

---

<sup>71</sup> Lihat Dokumen Profil Pondok Fatimah HK (*Indoneian Women Muslim Assosiation*).

mengganggu orang lain. Pemerintah menerapkan hukum cukup adil, tanpa pandang bulu, baik terhadap BMI maupun majikan (orang HK). Siapa yang bersalah dihukum sesuai dengan kesalahannya. Namun kebebasan tersebut tidak berarti semua berjalan baik tanpa timbul masalah. Kebebasan tersebut juga berdampak negatif, seperti pergaulan bebas dan perilaku lesbi secara terbuka.

Adapun masalah terkait penyelenggaraan pendidikan keagamaan baik untuk orang dewasa maupun anak-anak muslim Indonesia yang paling utama adalah kurangnya tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan agama cukup dan mampu berbahasa Inggris. Tenaga pendidik yang ada hanya mengandalkan BMI yang kompetensinya di bidang pengetahuan agama terbatas. Selain itu, kurangnya bahan bacaan agama menyebabkan semakin sulitnya meningkatkan wawasan tenaga pendidik. Karena itu peneliti telah menyediakan kurikulum sebagai acuan untuk pendidikan keagamaan,<sup>72</sup> yang diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dan efektif.

Kendala lain adalah munculnya persaingan yang kurang sehat yang mengarah pada terjadinya konflik antar kelompok atau organisasi. Rudi<sup>73</sup> mengungkapkan dalam hasil wawancaranya dengan Danur Konsul Polisi KJRI dan Prof. Ho Wai-Yip, HK, bahwa ada dua persoalan yang perlu dicermati. Pertama, dari sisi organisasi keagamaan, ada kecenderungan lebih menonjol peran mereka sebagai *event organizer* yang memiliki motif meraih keuntungan dari penyelenggaraan acara-acara ceramah keagamaan yang mengundang para pembicara kondang dari Indonesia itu yang dikemas dengan dana "infak", para penyelenggara menjual tiket kepada calon peserta yang hendak menghadiri acara-acara keagamaan itu, dengan tarif berkisar antara HKD 50 hingga HKD 60 (setara Rp 90.000 hingga Rp 100.000) per tiket. Menurut Danur, sesungguhnya aktivitas memungut dana publik itu, termasuk dana keagamaan, tidak

diperkenankan menurut aturan hukum di HK, kecuali bagi organisasi-organisasi yang telah memiliki status badan hukum sebagai organisasi amal.

Persoalan kedua adalah terkait dengan para penceramah yang diundang oleh organisasi keislaman di HK. Karena mereka menyelenggarakan acara itu secara independen, dan tidak selalu melaporkannya kepada pihak KJRI, maka tidak seluruh aktivitas keagamaan yang melibatkan para penceramah dan pendakwah dari Indonesia itu dapat dipantau. Termasuk aktivitas-aktivitas sejumlah oknum yang melakukan penipuan atas nama dakwah agama. Danur memperlihatkan sebuah surat yang berisi pengaduan dari seorang pekerja migran mengenai aktivitas penipuan yang dilakukan seseorang yang mengaku sebagai ustad atau tokoh agama. Belum lagi soal pandangan atau pemahaman keagamaan yang disebarkan oleh para penceramah atau ustadz, yang tidak seluruhnya dapat diketahui, kecuali kegiatan itu dilaksanakan terbuka atau melibatkan kehadiran peserta dalam jumlah besar. Terakhir, Danur mempertanyakan mengapa komunitas Muslim tidak dapat mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan keagamaan seperti yang dilakukan komunitas non-Muslim di Indonesia. "Kaum Muslim tampaknya perlu belajar dari kawan-kawan Kristen untuk penyelenggaraan layanan bimbingan keagamaan yang lebih rapih dan tertata," ungkap Danur.

Kondisi ini terjadi salah satunya disebabkan terbatasnya pembina yang dapat memberikan bimbingan, sehingga timbul masalah dan tidak cepat teratasi. Hal yang sangat signifikan adalah tidak adanya konsul yang menangani khusus masalah keagamaan di KJRI sehingga banyak masalah keagamaan dan pendidikan keagamaan kurang mendapat perhatian optimal, terutama saat BMI menghadapi masalah pribadi. Mereka butuh bimbingan spiritual, sementara ustadz yang diharapkan dapat membantu memberikan nasehat sangat terbatas. Hal ini dijadikan kesempatan oleh para misionaris sebagai momen untuk menarik BMI pindah agama (murtad). Muhaemin berharap ke depan perlu adanya atase agama di HK, paling tidak ada satu orang yang ditugaskan oleh Kemenag sebagai konsul keagamaan di KJRI untuk menangani masalah

<sup>72</sup> Wawancara dengan ustadz H. Abdul Muhaemin Karim, M.A., Pembina Posmih, dan *Islamic Union*, HK 19 2016.

<sup>73</sup> Rudy Harisyah Alam, Hasil Penelitian "Potret Pendidikan Keagamaan Kaum Muslim Indonesia di HK", Peneliti Balai Litbang Kemenag DKI Jakarta Tahun 2015. (Disarikan dari hasil wawancara dengan Danur Lientara, Konsul Polisi pada KJRI HK, 23 Desember 2015 dan Prof. Ho Wai-Yip, HK 21 Desember 2015.

keagamaan. Sehingga kasus-kasus yang muncul dapat segera diantisipasi.

### STRATEGI DAN IMPLEMENTASI RINTISAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH

Hasil pengamatan dan diskusi dengan berbagai pihak dapat diperoleh informasi yang cukup memadai baik terkait dengan peluang maupun peta kebutuhan untuk merintis pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di HK. Berbagai pihak memberikan respon positif, diantaranya; pejabat KJRI (Yolfit dan Teguh Subaryanto), tokoh agama (Ustadz Rojak NU), aktivis organisasi (Muhaemin) dan BMI serta pengelola pengajian (Dani Kusuma). Demikian juga terkait dengan kebutuhan rintisan Madrasah diniyah telah dapat teridentifikasi.

Strategi yang dilakukan antara lain adalah mengamati kondisi pendidikan keagamaan dan peluang untuk mewujudkan rintisan Madrasah tersebut serta mengidentifikasi kebutuhan, baik SDM, fasilitas maupun jejaring kerja dengan lembaga-lembaga lain yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Dari pengamatan dan diskusi dengan para tokoh dan pejabat KJRI dapat diidentifikasi bahwa kebutuhan paling urgen untuk penyelenggaraan pendidikan keagamaan saat ini adalah kurikulum, materi atau bahan ajar agama, buku pegangan guru dan murid serta peningkatan wawasan guru yang akan bertugas.<sup>74</sup> Menurut Dani,<sup>75</sup> untuk mendapat bahan materi agama atau buku-buku cerita di HK sangat sulit. Ia berharap Kemenag dapat memfasilitasinya dan menugaskan Ustadz untuk melatih guru-guru agar guru-guru mendapat pencerahan dan bisa mengelola lembaga Pendidikan. Demikian juga diungkapkan Ustadz Rozak dan Ustadz Muhaemin, bahwa untuk memberikan Pendidikan Keagamaan kepada komunitas muslim Indonesia baik untuk dewasa maupun anak-anak kendalanya kurangnya Ustadz, saat ini yang permanen hanya Ustadz Muhaemin dan Ustadz Rozak dari NU.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Dani, usia 42 tahun, pengelola Pengajian anak-anak KJRI sekaligus bekerja sebagai Konsultan Landscape Arsitektur Di HK, 21 Nopember 2016.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Dani, usia 42 tahun, pengelola pengajian anak-anak KJRI sekaligus bekerja sebagai Konsultan Landscape Arsitektur Di HK, 21 Nopember 2016.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadz Rozak, Ketua PCI NU HK sekaligus sebagai wartawan. 20 Nopember 2016. H. Abdul

Muhaemin berharap dari Kemenag dapat mengirim ustadz secara berkala apakah enam bulan sekali, yang dapat melatih BMI di bidang Pendidikan Keagamaan, sehingga mereka dapat meningkatkan wawasan pengetahuannya di bidang pengelolaan pendidikan keagamaan. Kebutuhan lain diungkapkan oleh Ustadzah Ina yaitu Shelter (tempat) untuk menampung BMI yang bermasalah, ketika ada kasus misalnya perkosaan, mukul majikan dan lainnya, perlu tempat dan bimbingan spritual. Saat ini ruangan yang ada di *Islamic Union* sangat terbatas hanya bisa menampung beberapa orang saja serta ustadznya masih kurang. Sehingga masih kesulitan untuk menanganinya.<sup>77</sup>

Adapun peluang untuk rintisan Madrasah Diniyah dilihat dari potensi yang ada yaitu pengajian anak-anak, telah tersedia murid tiga puluh (30) orang, tersedia tiga orang guru, serta tersedia dua orang pengelola, juga telah tersedia ruangan sebagai tempat belajar di KJRI. Walaupun guru tersebut secara kompetensi masih terbatas, tetapi untuk mengenalkan pengetahuan dasar-dasar agama dan mengajar Al-Qur'an cukup memadai. Hal yang perlu dilengkapi adalah bahan materi ajar serta bacaan lain yang dapat mencerahkan wawasan guru tersebut. Selain itu perlu buku-buku cerita yang dapat menarik minat anak-anak.

Hasil diskusi dengan pengelola pengajian, orang tua murid dan guru pengajian menyepakati bahwa perlu adanya rintisan "Madrasah Diniyah Takmiliyah" sebagai sarana pendidikan agar anak-anak Muslim memperoleh pendidikan agama memadai, sehingga kelak mereka memiliki bekal untuk membentengi dirinya dari pengaruh negatif. Untuk keperluan rintisan tersebut telah teridentifikasi *stakeholder* yang akan terlibat, yaitu:

1. Pembina bapak Yolfis dan Bapak Teguh Subaryanto (KJRI)
2. Pengelola adalah Darma Wanita yang diwakili Ibu Dhani Kusuma

Muhaemin Karim, M.A adalah pembina *Islamic Union*, ia aktivis Dewan Da.wah Indonesia, 18 Nopember 2016. H. Abdul Muhaemin Karim, M.A adalah petugas supervising yang ditugaskan oleh NGO Malaysia sejak Tahun 2002 di HK, ia mengajar halaqoh-halaqoh di Masjid Amar Wan Chay. Di masjid ini ia rutin mulai Senin hingga Minggu dengan jamaah yang berbeda, sesuai dengan waktu liburannya para BMI.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ina Tanjung, usi 47 tahun, pengurus PCI Muslimat HK, 22 Nopember 2016.

3. Guru/Ustadz/h dari BMI terdiri dari 3 orang (Endang Dwi, Malinda dan Muzairoh)
4. Pendamping: Ibu Lulu dan Ibu Melani (orang tua murid)

Penyelenggaraan rintisan ini baru pada tahap komitmen, masih perlu tindak lanjut dalam bentuk sosialisasi, monitoring dan pelatihan guru agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan berkesinambungan. Sementara untuk jejaring kerja belum bisa diidentifikasi tetapi peluang cukup tersedia dengan melihat keberadaan berbagai organisasi, Majelis Taklim, masjid-masjid yang tersebar di HK serta minat dan harapan dari berbagai pihak. Pada pertemuan awal ini mereka mendapatkan satu set buku panduan dari peneliti terkait penyelenggaraan pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah, namun karena waktunya sangat terbatas, sehingga belum tersosialisasikan secara efektif.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Secara kuantitas jumlah Muslim Indonesia menempati porsi mayoritas dalam komunitas Muslim di HK. Mereka mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan Pendidikan keagamaan cukup menggembirakan, terbukti dari banyaknya jumlah Majelis Taklim dan organisasi-organisasi Islam di HK yang didirikan oleh muslim Indonesia. Banyaknya Organisasi Islam dan Majelis taklim di satu sisi memang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sy'ar Islam dan peningkatan wawasan BMI. Namun di sisi lain muncul aroma kurang sehat, dimana terjadi persaingan antar kelompok Majelis Taklim atau antar organisasi. Orientasi Majelis Taklim dianggap oleh sebagian orang mulai bergeser. Majelis Taklim dijadikan sebagai komoditas untuk mencari keuntungan yang dikemas dengan *sodaqoh* dan *infaq*. Hal ini dimungkinkan salah satunya karena tenaga Ustadz yang bisa membimbing dan mengarahkan sangat terbatas, ditambah para aktivis Majelis Taklim dan organisasi Islam kurang mendapat pencerahan.

Kebutuhan utama yang mereka hadapi saat ini adalah layanan bimbingan spiritual Ustadz saat BMI menghadapi masalah, sementara yang mampu memberikan bimbingan spiritual sangat terbatas, akhirnya kondisi ini sering dijadikan

peluang oleh misionaris untuk menarik BMI pindah agama. Selama ini kebutuhan layanan bimbingan spiritual dipenuhi melalui organisasi keagamaan. Namun organisasi-organisasi itu umumnya sebagian tidak terdaftar secara resmi pada pemerintah Hong Kong. Sehingga menghadapi kendala.

Sementara terkait rintisan Pendidikan keagamaan, melihat kondisi dan potensi perkembangan Pendidikan keagamaan yang ada di HK cukup menggembirakan. Maka rintisan Madrasah Diniyah Takmiliah di HK dapat dilaksanakan walaupun baru pada tahap komitmen. Hasil diskusi dengan berbagai pihak telah teridentifikasi dan disepakati ada dua pola rintisan yaitu rintisan pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliah yang akan diselenggarakan oleh NU dan Darma Wanita KJRI. Pihak NU HK menyepakati program yang akan dijalankan adalah rintisan pendidikan keagamaan dalam bentuk Madrasah Diniyah untuk orang dewasa dengan sasaran BMI. Sedangkan Darma Wanita menyepakati bahwa Pendidikan Keagamaan yang dirintis adalah Madrasah Diniyah Takmiliah, mengingat peluang yang ada, yaitu kelompok pengajian anak-anak, tenaga pendidik, fasilitas, pembina, pengelola, pendamping dan biaya cukup tersedia. Karena itu, disepakati oleh *stackholder* bahwa tim penyelenggara rintisan Madrasah Diniyah Takmiliah bertempat di KJRI.

Untuk mendukung pelaksanaan rintisan Madrasah Diniyah tersebut telah disediakan oleh peneliti dari Kemenag yaitu satu set buku untuk penyelenggaraan Madrasah Diniyah yaitu kurikulum, bahan ajar dan buku-buku agama untuk pegangan guru. Namun untuk implementasinya perlu *tranner* yang dapat melatih guru-guru tentang pengelolaan lembaga pendidikan, agar rintisan madrasah diniyah ini dapat berjalan efektif dan berkesinambungan'

##### **Rekomendasi**

Beberapa cacatan bagi yang berwenang yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu;

1. Kementerian Agama hendaknya menempatkan Counsul permanen di KJRI HK untuk memberikan layanan masalah Pendidikan keagamaan, mengingat banyak organisasi Islam dan Majelis Taklim WNI yang tersebar di HK dianggap telah bergeser

- orientasinya menjadi komersial dan meresahkan BMI. Seain itu jumlah BMI yang sangat banyak mencapai 150 ribu orang. Mereka banyak yang menghadapi masalah dengan majikan dan perlu layanan bimbingan spiritual, sementara yang mampu memberikan bimbingan spiritual sangat terbatas. Kondisi ini sering dijadikan peluang oleh misionaris untuk menarik BMI pindah agama.
2. Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah (sebagai pengirim BMI terbanyak) ke HK perlu kerja sama dalam hal penugasan ustadz yang memiliki kompetensi bidang agama dan menguasai bahasa Inggris, minimal enam bulan sekali untuk memonitor dan mengkader tenaga pendidik, mengingat jumlah tenaga pendidik yang ditugaskan mengajar anak-anak muslim di HK masih terbatas kapasitasnya.
  3. Kementerian Agama perlu memfasilitasi penunjang rintisan Pendidikan Keagamaan berupa kurikulum dan bahan ajar Majelis Taklim, mengingat banyaknya Majelis Taklim tidak mempunyai acuan. Demikian juga buku pegangan guru dan murid untuk Madrasah Diniyah Takmilyah serta referensi lain untuk perpustakaan, mengingat kompetensi guru di bidang agama masih sangat terbatas baik guru ngaji Majelis Taklim maupun guru ngaji anak-anak.
  4. Balitbang hendaknya menindak lanjuti rintisan Madrasah Diniyah Takmilyah tersebut dengan menyiapkan program pembinaan dan pengiriman traner ke HK untuk melatih guru-guru agar mendapat pencerahan dalam bidang pengelolaan lembaga Pendidikan dan pengembangan kurikulum. Program ini dapat dilaksanakan bekerja sama dengan lembaga seperti Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI).

#### **Ucapan Terima Kasih**

Dengan selesainya tulisan ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada para pejabat dan Staf KJRI HK, Pembina Islamic Union HK, pengurus NU HK, Ketua Muslimat HK, para BMI HK dan lainnya yang telah memfasilitasi, memberikan data dan informasi terkait penelitian ini. Sehingga tulisan ini hadir di hadapan pembaca. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin.[]

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abi Muhammd Ibn Ismail al-Bukhari. *Matan al-Bukhari, Juz Awwal, Bab Janaiz*, TT. Tanpa Kota Dar al-Ihya al al-Arabiyah. Nopember 2016.
- al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. *Tuhfatu al-Maudud bi al-Ahkami al-Maulud*,. Maktabah al Mathaby, Qahirah Mesir, Tanpa Tahun. Wawancara dengan Ina Tanjung, Pengurus Muslimat HK, 18 Nopember 2016.
- Al Jauzi, Ibn Qoyyim. *al-Thibb al-Ruhani*. Damsyik: al-Tharaqqi, 1348. Wawancara dengan Suparno, BMI, Kordinator Lapangan POSMIH, HK 21 Nopember 2016.
- Dokumen Profil *Indonesian Women Muslim Association*, HK, 2016. Wawancara dengan Dhani Kusuma, pengurus Darma Wanita KJRI, Pengelola Pengajian Anak-anak, 21 Nopember 2016.
- Dokumen *Islamic Union Wan Chai*, HK, 2016. Wawancara dengan Malinda dan Endang BMI, HK, 19 Nopember 2016.
- Dokumen PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Wawancara dengan Yolfis, Staf KJRI HK, 16 Nopember 2016.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Hong\\_Kong.ZonaZeruu.blogspot.co.id/2016/02/siapa\\_orang-asia-bahkan-dunia-yang-tidak.html?m=1](https://id.wikipedia.org/wiki/Hong_Kong.ZonaZeruu.blogspot.co.id/2016/02/siapa_orang-asia-bahkan-dunia-yang-tidak.html?m=1). Wawancara dengan Ustadz Rozak, Pengurus PCI NU HK, 21 Nopember 2016.
- <http://www.dw.com/id/tujuh-negara-tujuan-favorit-tki/g-19238056>. Wawancara dengan Teguh Subaryanto Staf KJRI HK, Pengurus PCI NU, 21 Nopember 2016.
- [http://wikipedia.org/wiki/hong\\_kong#cite\\_note-Cencus-5](http://wikipedia.org/wiki/hong_kong#cite_note-Cencus-5). Wawancara dengan Sofiyati, sekretaris POSMIH, HK, 9 Desember 2016.
- [http://wikipedia.org/wiki/hong\\_kong#cite\\_note-Cencus-6](http://wikipedia.org/wiki/hong_kong#cite_note-Cencus-6). Wawancara dengan Aan, BMI, HK, 20 Nopember 2016.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2004.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Harisyah Alam, Rudy. *Potret Pendidikan Keagamaan Kaum Muslim Indonesia di HK*. Balai Litbang Kemenag DKI Jakarta, 2015.

### Wawancara

- Wawancara dengan Helena Tuanakotta, Consular Pensosbud KJRI HK, 21 Nopember 2016.
- Wawancara dengan Wiwi, BMI, HK, 21 Nopember 2016.
- Wawancara dengan Ani dan Supiratun, BMI, HK, 19 Nopember 2016.
- Wawancara dengan H.Abdul Muhaemin Karim, M.A, Pembina *Islamic Union*, HK, 19

**ASSESSMENT STUDIES RELIGIOUS  
EDUCATIONAL EDUCATION  
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
(MDT) IN HONG KONG**

**IYOH MASTIYAH**

**ABSTRACT**

*This study describes the pilot project of religious education in the form of Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) in Hong Kong. The findings show that Islamic Religious Education in HK has developed both in the form of organizations and Islamic teaching circles (Majelis Taklim). However their roles are considered limited, for they only provide religious education for adults and for children. This situation is due to the lack of competent teachers of Islamic subjects. Islamic Religious Education for children is available at the Consulate General office although the supporting factors are still limited. To boost further development, a stakeholder committee of the madrasah has been formed by taking into account all potentials and opportunities.*

**KEY WORDS:** Pioneer, diversity education, Madrasah Diniyah Takmiliyah

**STUDI ASESMEN RINTISAN  
PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH  
(MDT) DI HONG KONG**

**ABSTRAK**

Studi ini mendeskripsikan rintisan pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Pendidikan Keagamaan di HK cukup menggembirakan terbukti banyaknya lembaga Pendidikan Keagamaan baik dalam bentuk organisasi maupun Majelis Taklim yang kegiatan cukup semarak. Namun peranannya dalam pendidikan keagamaan Islam masih terbatas, baik untuk orang dewasa maupun untuk anak-anak. Karena kurangnya tenaga ustadz yang memiliki kompetensi di bidang agama. Walaupun Pendidikan Keagamaan Islam bagi anak-anak

telah tersedia di KJRI, namun kondisinya masih terbatas. Oleh karena itu berdasarkan peluang dan potensi yang tersedia, telah disepakati adanya rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diikuti komitmen (agreement) dengan terbentuknya stakeholder atau tim penyelenggara rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Hong Kong.

**KATA KUNCI:** Rintisan, pendidikan keagamaan, Madrasah Diniyah Takmiliyah

---

**CASE STUDY ON CURRICULUM  
IMPLEMENTATION 2013 IN SOME  
MADRASAH ALIYAH IN WEST  
KALIMANTAN PROVINCE**

**ACHMAD DUDIN**

**ABSTRACT**

*This paper is the result of a case study in 2016. The study was overshadowed by the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah). It was conducted in several Madrasah Aliyahs in the Province of West Kalimantan. The data and information were collected using qualitative-evaluative study through qualitative and descriptive approach. The study is mainly based on some accounts of various parties involved in the implementation of the 2013 curriculum (K.13), such as the principles, teachers, supervisors and madrasah committees. The findings of this research indicate that the implementation of K.13 in the provincial office of Ministry of Religious Affairs as the pilot project in 19 MAs is a priority, but the second policy after the issuance of the General Director of Islamic Education Regulation no. 482 Th. 2015 on the peer Madrasah for the implementation of K.13 in the academic year 2014/2015. However, this initiative needs to consider the level of readiness among the MAs in the province due to the unavoidable local obstacles.*

**KEY WORDS:** Evaluation, implementation, curriculum 2013, Madrasah Aliyah

## STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT

### ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil studi kasus tahun 2016. Latar belakang dari studi kasus ini adalah adanya persoalan implementasi kurikulum 2013 di madrasah aliyah, yang menuntut perbaikan. Studi ini mengambil kasus di beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat. Data dan informasi diperoleh melalui studi kualitatif evaluatif, dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Hasil studi ini, merupakan penilaian atau pendapat dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 pada beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat, seperti kepala MA, guru, pengawas, dan komite madrasah. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa kebijakan implementasi K.13 di Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Barat, untuk pilot project terhadap 19 MA, adalah prioritas, namun kebijakan kedua setelah diterbitkannya Peraturan Dirjen Pendis Kemenag No. 482 Th. 2015 tentang Penetapan Madrasah Pendampingan K.13, maka Tahun Pelajaran 2014/2015 memberlakukan K.13 namun keberadaannya perlu ditopang kesiapan yang matang mengingat dalam implementasi K.13 se Kalbar banyak ditemui kendala.

**KATA KUNCI:** Evaluasi, implementasi, kurikulum 2013, Madrasah Aliyah

---

## READING INTEREST AND LITERATURE OF THE TEACHERS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL IN TANGERANG CITY, BANTEN

ASEP SAEFULLAH

### ABSTRACT

*This paper discusses reading materials on religious topics consumed by the teachers of Islamic Religious Subject (Pendidikan Agama Islam [PAI]) in Senior High*

*School (Sekolah Menengah Atas [SMA]) in Tangerang City, Banten Province. The teachers seem not to take benefit from Religious books as enriching literatures for the teaching of Islamic education materials. To glean the data, the study used questionnaires and interviews. The respondents of the study were 28 teachers of PAI. The study found that there were mainly two titles of the religious literatures commonly used by the teachers: *Fiqh Sunnah*, by Sayyid Sabiq, was mentioned 10 times, and *Fiqh Islam*, by Sulaiman Rashid was mentioned seven times. The study disclosed the facts that the teachers have no sufficient literatures on the studies of Qur'an, Hadith, Aqidah, Morals, and History of Islamic Culture. These areas were only mentioned once at average. The issue of "reading interest," may be "low" in the context of enriching the subject materials, but it was "quite high" when associated with religious knowledge enrichment for everyday life.*

**KEY WORDS:** Reading interest, religious literatur, PAI, SMA, PAI Teachers, Tangerang

## MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN

### ABSTRAK

Tulisan ini membahas tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Buku bacaan keagamaan sebagai literatur pengayaan bagi para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang Banten tergolong masih sedikit dimanfaatkan. Metode pengumpulan data digunakan angket dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 28 orang guru PAI. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa buku bacaan keagamaan yang relatif sering disebutkan hanya dua judul, dan keduanya untuk materi pembahasan fikih, yaitu *Fiqh Sunnah*, karya Sayyid Sabiq, disebutkan 10 kali, dan *Fiqh Islam*, karya Sulaiman Rasyid disebutkan tujuh kali. Temuan lain adalah minimnya referensi untuk materi-materi Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), rata-rata hanya disebutkan satu kali. Persoalan "minat baca", bisa jadi "minim" dalam konteks memperkaya

wawasan untuk menambah materi pembahasan mata pelajaran PAI, tetapi “cukup tinggi” jika dikaitkan dengan penambahan pengetahuan agama untuk kehidupan sehari-hari.

**KATA KUNCI:** Minat baca, literatur keagamaan, PAI, SMA, guru PAI, Tangerang

---

## OUTSTANDING MADRASAH WITH BILINGUAL CLASS

FARIDAHANUN

### ABSTRACT

*This qualitative study on Outstanding Madrasah with bilingual classes is aimed to reveal how the implementation of Bilingual class programs is conducted at State Primary Madrasah (MIN) I South Tangerang City. The findings indicate that: (a) the implementation of bilingual class program is projected to prepare the generation with foreign language proficiency, (b) bilingual program is supported by collaboration with Cambridge International Institute, the roles of madrasah committee and the support of madrasah headmaster in the quality of education, (c) the inhibiting problem of bilingual class with cooperative model is time consuming and sufficient infrastructure and learning resources, (d) Ministry of Religious Affairs should pay attention to the madrasah facilities that apply a bilingual class program for a better learning process.*

**KEY WORDS:** Madrasah, achievement, bilingual class

## MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL

### ABSTRAK

Penelitian Madrasah Berprestasi dengan kelas bilingual bertujuan mengetahui pelaksanaan program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) penyelenggaraan program kelas bilingual menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan menguasai bahasa asing, (b) faktor pendukung program bilingual adalah adanya

jaringan kerjasama dengan Lembaga Cambridge International, peranan komite madrasah dan dukungan kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan, (c) faktor penghambatnya yakni pembelajaran bilingual dengan model kooperatif membutuhkan waktu yang lebih banyak, belum lengkap sarana prasarana dan sumber belajar, (d) Kementerian Agama harus memperhatikan kebutuhan sarana prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual sehingga dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih baik.

**KATA KUNCI:** Madrasah, berprestasi, kelas bilingual

---

## IMPROVING THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF MADRASA'S TEACHERS THROUGH A HIGH QUALITY OF TRAINING

AGUSTINA

### ABSTRACT

*In line with this, this research then aimed to evaluate the training programs and whether or not the trainings had effect on the teachers' pedagogical competence. To collect the data, this study used a questionnaire and a test to measure the pedagogical competence. The questionnaire was distributed to 104 teachers at MORA Training Institute in Palembang. Some findings showed that the implementation of teachers' training by the committee was in "good" category, but the aspect of curriculum and syllabus was in "not good" category; the trainers' roles in the learning process was in "very good" category; the teachers' pedagogical competence before and after the training significantly improved but the indicator of students' potential development was in less good category. This study suggested that the curriculum designer should improve the quality of curriculum based on teachers' needs and take into account the students' potential development for the training materials.*

**KEY WORDS:** Madrasahs' teachers, training, pedagogical competence

## PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program diklat guru madrasah dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru, menggunakan metode studi kasus terhadap 104 guru pada Balai Diklat Keagamaan Palembang dengan instrumen kuisioner, test pengetahuan pedagogik dan observasi performa pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi diklat guru dari aspek penyelenggara dinilai baik namun salah satu indikatornya yaitu kualitas kurikulum dan silabus (kursil) dinilai kurang baik; implementasi diklat guru dari aspek widyaiswara dinilai sangat baik; kompetensi pedagogik guru pasca diklat dilihat dari praktik mengajar dinilai baik namun satu indikatornya yaitu pengembangan potensi peserta didik kurang baik dan terdapat peningkatan pengetahuan pedagogik guru pasca diklat seperti yang ditunjukkan pada uji T dari pre dan post test. Direkomendasikan pada para pengembang kurikulum diklat guru untuk meningkatkan kualitas kursil sesuai dengan kebutuhan guru dan memberikan penekanan substansi pengembangan potensi peserta didik dalam diklat-diklat teknis substantif pendidikan.

**KATA KUNCI:** Guru madrasah, Diklat, kompetensi pedagogik

---

## REFLECTIONS ON MOTHER TONGUE CONDITIONS IN INDONESIA THROUGH MEDIA TEXT ANALYSIS

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA

### ABSTRACT

*Text analysis becomes one of many approaches to analyze the dynamics of mother tongue issues whose condition is relatively appalling. Mother tongue (language) is the earliest language acquired by a member of society starting from the cradle of family. Because of its proximity, mother language is close to local language.*

*However, its popularity is less than Bahasa Indonesia and foreign languages. It is reflected on the related texts in media for International Mother Language Day (IMLD). This is descriptive qualitative type of research using criteria-based sampling along with content analysis technique to the related texts of IMLD in the daily printed national newspaper, Kompas. The researcher used Systemic Functional Linguistics to obtain interpersonal: transactional meanings through mood structure analysis from narration, reports, and quotations. Based on the analysis, the study investigated the attitudes presented by participants in the texts to their readers from analysis results of modalization and modulation. This research concluded that the texts were more dominated by language meanings with transaction on information rather than action. This affected on the modes of delivering messages informatively and the orientation of enriching the insights.*

**KEY WORDS:** Mother language, local language extinction, mood structure, texts

## REFLEKSI KONDISI BAHASA IBU DI INDONESIA MELALUI ANALISIS TEKS MEDIA

### ABSTRAK

Analisis teks menjadi salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Bahasa ibu merupakan bahasa yang paling dekat dan awal diterima masyarakat mulai dari lingkup keluarga. Karena kedekatan itu, bahasa ibu erat kaitannya dengan bahasa daerah. Namun, kepopulerannya kalah dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kondisi ini tampak pada teks-teks di media terkait peringatan Hari Bahasa Ibu Internasional (HBII). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tehnik cuplikan berkriteria serta dikaji dengan tehnik analisis isi terhadap teks-teks terkait HBII pada koran harian cetak nasional, *Kompas*. Peneliti menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional untuk memperoleh makna interpersonal: transaksional melalui analisis struktur *mood* pada narasi, pelaporan, dan kutipan. Dari analisis tersebut, dieksplorasi juga sikap yang dihadirkan pelibat teks kepada pembacanya dari hasil analisis modalisasi dan modulasi. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa teks-teks tersebut

didominasi oleh makna bahasa dengan transaksi informasi daripada tindakan. Hal ini berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi pada menambah wawasan.

**KATA KUNCI:** Bahasa ibu, kepunahan bahasa daerah, struktur *mood*, teks

---

## THE EFFECTIVENESS OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAMS FOR THE MTS' ENGLISH TEACHERS

HENDRI

### ABSTRACT

*Improving the quality of technical staffs of religious affairs or teachers has been an essential factor in the Human Resources development at the Ministry of Religious Affairs. An effective education and training programs can lead to the positive results that are concomitant with the intended goals. This study aims to measure the effectiveness of education and training programs for English teachers at Religious Training Center Padang in 2017. It is based on descriptive quantitative method utilizing questionnaire and documentation techniques to collect the data. To analyze the effectiveness of education and training programs, Kirkpatrick's theory is used to investigate responses, learning and behavior. This study found that the basic training for English Teachers which was by the Religious Training Center of Padang City from 14th up to 26th of September 2017 was conducted effectively at the success rate of 86,8%.*

**KEY WORDS:** Effectiveness, quality, education and training

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS

### ABSTRAK

Peningkatan mutu tenaga teknis Keagamaan atau tenaga pendidik menjadi poin penting dalam

pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTS Tingkat dasar Tahun 2017 di Balai Diklat Keagamaan Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Angket dan Studi Dokumentasi. Pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan menggunakan metode/teori Kickpatrick yaitu reaksi (*reaction*) atau tanggapan, pembelajaran (*learning*) dan perilaku (*behavior*). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Guru mata pelajaran bahasa Inggris MTS Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang mulai tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017 telah terlaksana dengan kategori efektif dengan persentase keberhasilan efektivitas 86, 87 % .

**KATA KUNCI:** Efektivitas, mutu, pendidikan dan pelatihan

---

## THE COMMUNITY BASED MOSQUE MANAGEMENT INDEX IN TRENGGALEK REGENCY, EAST JAVA

ROSIDIN

### ABSTRACT

*The mosque is a center for community development that needs to be well managed. This paper sheds light on the index of and the priority aspects of mosque management in Trenggalek Regency. The research takes benefit of quantitative analysis. Validity and reliability test determined 26 items in the questionnaire. The study involved 100 respondents as sample obtained by random sampling method. The management principles that are analyzed consist of planning, organizing, actuating and controlling. The data were processed using excel program. The study showed that: 1) The index of mosque management in Trenggalek Regency was 70,25 at good*

category; 2) The Overall management principles implemented were at the category of good. Out of the four principles, the actuating principle was at the lowest category of 63.50 although it was still considered good. Therefore, the study suggested the priority of improvement without neglecting the other aspects of management.

**KEY WORDS:** Management, index, mosque, and society

## **INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR**

### **ABSTRAK**

Masjid merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam sehingga harus dikelola dengan baik. Tulisan ini menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas menghasilkan 26 item yang valid dan reliable untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 100 yang didapatkan dengan metode random sampling. Aspek pengelolaan masjid yang dianalisis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Data yang diperoleh diolah menggunakan excel. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek sebesar 70,25 masuk kategori baik; 2) Semua aspek pengelolaan yang diteliti berkategori baik. Dari keempat aspek, pelaksanaan mempunyai point terendah. 3) Aspek pengelolaan masjid terendah adalah pelaksanaan sebesar 63,50 masih masuk kategori baik, sehingga prioritas perbaikan, tanpa mengabaikan aspek lain

**KATA KUNCI:** Indeks pengelolaan, masjid, masyarakat Trenggalek

---

## **PENJAROAN RAJAB IN SAKATUNGGAL MOSQUE AT CIKAKAK VILLAGE: A STUDY OF LOCAL WISDOM**

**NOVITA SISWAYANTI**

### **ABSTRACT**

*This paper attempts to describe how local wisdom is maintained in the ceremony of Penjaroan Rajab in Sakatunggal Mosque, Cikakak Village. The research was conducted using qualitative method with anthropological and historical approaches. This study is to identify the contestation of local wisdom in community ceremonies of Penjaroan Rajab where values are strongly planted in the community behavior, religious systems and beliefs. It finds that Penjaroan Rajab is a grave visit ritual that is conducted every 26th of the month of Rajab as a symbol of respect to the deceased Kiai Mustholih (the founder of the village). This ritual is marked by the replacement of fences surrounding the graveyard, slametan ngalap berkah (ritual meal to invoke blessing), Islamic sermons, and cultural performances. This ritual preserves the local wisdom of the Cikakak community including sincerity, harmony, religiosity and nationalism that melt people from different places and religions into the color of togetherness.*

**KEY WORDS:** Local wisdom, penjaroan Rajab, grave pilgrimage

## **PENJAROAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGAL CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL**

### **ABSTRAK**

Artikel ini berupaya mendeskripsikan kearifan lokal yang ada pada ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan antropologis dan historis. Penelitian untuk mengidentifikasi kearifan lokal pada ritual Penjaroan Rajab melalui nilai-nilai yang terdapat pada perilaku masyarakat, sistem agama dan kepercayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjaroan Rajab adalah

ritual ziarah kubur setiap tanggal 26 Rajab sebagai simbol penghormatan kepada leluhur Kiai Mustholih. Ritual ini ditandai dengan penggantian pagar yang mengelilingi pemakaman, slametan ngalap berkah, pengajian, dan pentas budaya. Ritual ini melestarikan kearifan lokal masyarakat Cikakak meliputi keikhlasan, kerukunan, keberagaman, dan

nasionalisme sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan

**KATA KUNCI:** Kearifan lokal, penjaroran Rajab, ziarah kubur



**A**

**Achmad Dudin**

Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jl. MH Thamrin No. 6 Jakarta Pusat. Email: achmad.dudin@gmail.com

“STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 19-34

**Agustina**

Balai Diklat Keagamaan Palembang, Jalan Demang Lebar Daun-Macan Kumbang No 4436 Palembang, e-mail: agustinadjihadi.ad@gmail.com

“PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 65-74

**Asep Saefullah**

Puslitbang Lektor, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi; [asepfm@yahoo.com](mailto:asepfm@yahoo.com); <https://scholar.google.co.id/citations?user=1NUmAr4AAAAJ&hl=id&oi=ao>

“MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 35-52

**F**

**Farida Hanun**

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. E-Mail: farida\_ridwan@yahoo.com

“MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 53-64

**H**

**Hendri**

Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Padang, Jl. Batang Kapur No. 7 Sumatera Barat. Email: hendrihendri727@yahoo.com

“EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 87-100

**I**

**Iyoh Mastiyah**

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta. Email: mastiyah9@gmail.com

“STUDI ASESMEN RINTISAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) DI HONG KONG”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 1-18

## N

### **Novita Siswayanti**

Puslitbang Lektur Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi. E-mail: [pi Piet1515@gmail.com](mailto:pi Piet1515@gmail.com)  
"PENJAROHAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGAL CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 111-120

### **Nasrullah Nurdin**

Peminat Masalah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Jalan M.H. Thamrin 6 Jakarta.

"KHAZANAH BUDAYA KEAGAMAAN KASUNANAN SURAKARTA"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 121-124

## R

### **Rosidin**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bampakerep, Ngaliyan, Semarang 50185. Email: [nazalnifa@yahoo.co.id](mailto:nazalnifa@yahoo.co.id)

"INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 101-110

## KRITERIA PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini merupakan hasil penelitian dengan topik masalah sosial dan keagamaan.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
3. Naskah ditulis dengan kaidah tata Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baku dan benar.
4. Penulis membuat surat pernyataan bahwa naskah yang dikirim adalah asli dan memenuhi persyaratan klirens etik dan etika publikasi ilmiah (bebas dari plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi) berdasarkan Peraturan Kepala I- [Pl No. 8 Tahun 2013 dan No.5 Tahun 2014.
5. Apabila naskah ditulis dari hasil penelitian kelompok dan akan diterbitkan sendiri, diharuskan menyertakan surat pernyataan persetujuan tertulis dari anggota kelompok yang lain.
6. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4).
7. Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maksimal 15 kata menggambarkan isi naskah secara keseluruhan.
8. Judul Bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital, bold, center, sedangkan judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, italic, bold dan center.
9. Nama penulis tanpa gelar akademik diletakkan di tengah (center), Nama instansi, alamat instansi, dan email penulis diletakkan dalam satu baris dan di tengah (center).
10. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwi bahasa (Inggris dan Indonesia). Abstrak ditulis dalam satu paragraph, diketik dengan 1 spasi, jenis huruf Palatino Linotype ukuran 11, jumlah kata 150-200 kata. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan format italic.
11. Abstrak, berisi gambaran singkat keseluruhan naskah mengenai permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi kebijakan.
12. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah *Palatino Linotype* ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki.
13. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah *Arabic Transparent* atau *Traditional Arabic* ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki.
14. Penulisan kutipan (footnote) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago Contoh:

### **Footnote**

#### **Satu Penulis**

Amanda Collingwood, *Metaphysics and the Public* (Detroit: Zane Press, 1993), 235-38.

#### **Dua Penulis**

John B. Christianse and Irene W. Leigh, *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices* (Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002), 45-46.

### **Artikel pada Jurnal**

#### **Footnote**

Tom Buchanan. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

### **Bibliografi**

#### **Satu Penulis**

Collingwood, Amanda. *Metaphysics and the Public*. Detroit: Zane press, 1993.

### **Dua Penulis**

Christianse, John B., and Irene W. Leigh. *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices*. Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002.

### **Tiga Penulis**

Venolia, Jean P., Georgio Cordini, and Joseph Hitchcock. *What Makes a Literary Masterpiece*. Chicago: Hudson, 1995.

### **Banyak Penulis**

Bailyn, Bernard, et al. *The Great Republic*. Lexington, MA: D.C. Heath, 1977.

### **Penulis Anonim**

*Beowulf: A New Prose Translation*. Trans. E. Talbot Donaldson. New York: W.W. Norton, 1966.

### **Multi- Volume**

Dorival, Bernard, *Twentieth Century Painters*. Vol 2. New York: Universe Books, 1958.

### **Hasil Produksi Editor**

Guernsey, Otis L. , Jr., and Jeffrey Sweet, eds. *The Burns Mantle Theatre Yearbook of 1989-90*. New York: Applause, 1990.

### **Artikel pada Jurnal**

Buchanan, Tom. "13etween Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

### **Artikel pada Prosiding/Conference Paper**

#### **Tidak diterbitkan**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." Paper presented at the 16<sup>th</sup> Annual Agricultural Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8-11, 2003.

#### **Diterbitkan dan diedit**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." *In Proceedings of the 16<sup>th</sup> Annual Agricultural Conference*, April 8-11, 2003, Pietersburg University, South Africa. Edited by Jan Van Riebeek. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

#### **Diterbitkan tanpa pengeditan**

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting," *In Agricultural in the North: Are We Making a Difference?* Conference Proceeding, April 8-11, 2003. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004,

### **Sumber Online**

#### **Website**

Tice-Deering, Beverly. *English as a Second Language*. <http://www.seattlecentral.org/faculty/bticed> (accessed July, 2005). University of Chicago Dept. of Romance Languages and Literatures. Romance Languages and Literature. <http://humanities.uchicago.edu/romance> (accessed July 27, 2009).

### **E-Book**

Thornton, Chris. *Truth from Trash: How Learning Makes Sense*. Cambridge, MA: MIT Press, 2000. <http://emedia.netlibrary.com>.

### **E-Journal**

Warr, Mark, and Christophers G. Ellison. "Rethinking Social Reaction to Crime: Personal and Altruistic Fear in Family Households." *American Journal of Sociology* 106, no. 3 (2000): 551-78. <http://www.journals.uchicago.edu/AJS/journal/issues/v106n3/050125/050126.html>. (accessed June 28, 2003),

15. Transliterasi berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987.
16. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentase jumlah halaman sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
  - b. Kajian literatur, menguraikan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%)
  - c. Metode penelitian, berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%)
  - d. Hasil penelitian dan pembahasan (50%)
  - e. Penutup yang berisi simpulan dan saran (15%)
  - f. Ucapan terima kasih
  - g. Daftar Pustaka. Jumlah sumber acuan dalam satu naskah paling sedikit 10 dan 80% di antaranya merupakan sumber acuan primer dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sumber acuan primer adalah sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dapat berupa tulisan dalam makalah ilmiah dalam jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, hasil penelitian di dalam disertasi, tesis maupun skripsi.
17. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

